

**ANALISIS ASPEK MASLAHAH KUALITAS
HIDUP LANSIA ANTARA TINGGAL BERSAMA
KELUARGA DAN DI PANTI JOMPO
(Studi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur
Kota Lubuklinggau)**



ILFANISA

**ANALISIS ASPEK MASLAHAH KUALITAS HIDUP LANSIA
ANTARA TINGGAL BERSAMA KELUARGA DAN DI PANTI
JOMPO
(Studi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota
Lubuklinggau)**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI BENGKULU
2022 M/1442 H**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Ilfanisa Nim 1911110028 yang berjudul

Analisis Aspek Masalah Kualitas Hidup Lansia Antara Tinggal

Bersama Keluarga dan di Panti Jompo (Studi di Panti Sosial Tresna

Werdha Budi Luhur Kota Lubuklinggau) Program Studi Hukum

Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Fatmawati

Sukarno Bengkulu. Skripsi ini telah telah diperiksa dan diperbaiki sesuai

saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak

untuk diujikan dalam sidang munaqasah skripsi Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.



Pembimbing I

Pembimbing II

[Signature]

[Signature]

Dr.Miti Yarmunida, M.Ag

Risfiana Mayangsari, M.H

NIP:197705052007102002

NIP: 199305112020122012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS SYARIAH
Jalan Raden Fatah Paga a Kota Bengkulu 38211 Telepon
(0736) 51276-51171-6 Faksimili (0736)-51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Aspek Masalah Kualitas Lansia Antara Tinggal Bersama Keluarga Dan di Panti Jompo (Studi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Lubuklinggau), oleh ILFANISA NIM 1911110028 Program Studi Hukum Keluarga Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Januari 2023

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam Ilmu Hukum Keluarga Islam.

Bengkulu, 2022 M
1444H

Dr. H. Suwarjin, MA
NIP. 196904021999031004

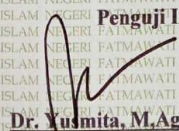
Tim Sidang Munaqasyah

Ketua


Dr. H. Suwarjin, MA
NIP. 196904021999031004

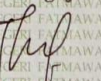
Sekretaris


Risfiana Mavangsari, M.H
NIP. 199305112020122012

Penguji I


Dr. Yusmita, M.Ag
NIP. 19710621998032001

Penguji II


Wahyu Abdul Jafar, M.H.I
NIP. 198612062015031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu:
"Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:
"Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah atas berkat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki, dan nikmat-nikmat yang lain sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahandaku (M. Nur Alyan) dan Ibuku (Parida Eryani), yang telah membesarkanku, merawat dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, dengan ketulusan yang luar biasa, tidak pernah berhenti selalu mendoakanku di segala kondisi, membanting tulang siang dan malam demi tercapainya cita-citaku, semoga skripsi ini menjadi obat penawar penyejuk kalbu, Aamiin.
2. Diriku sendiri Ilfanisa., S.H., jangan puas hanya sampai disini, terus kejar impian itu, jangan menyerah! Semangat!
3. Saudara Kandungku yang tersayang dan tercinta, M. Al Fadhli Muhasibih, Arif Al Fauzan Dwi Putra, Fina Ismi (almh), Azam Djulhijjah, dan ayuk iparku Evi Tamala.
4. Pembimbing skripsiku Dr. Miti Yarmunida, M.Ag dan Risfiana Mayangsari, M.H., terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan motivasi.
5. Sahabatku Mesa Nopelina, Nidiana, Sulistyaningsih, Dina Susari, Syahril, Andika, Rully, serta orang special yang selalu membantu menyelesaikan skripsiku Andre Riski.
6. Civitas akademik UINFAS Bengkulu dan Almamaterku

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya meyakini:

1. Skripsi dengan judul **Analisis Aspek Masalah Kualitas Hidup Lansia Antara Tinggal Bersama Keluarga Dan di Panti Jompo (Studi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Lubuklinggau)** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN FAS Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya, dengan disebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan sebagai acuan didalam naskah saya, dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Bersedia skripsi ini diterbitkan di jurnal ilmiah Fakultas Syariah atas nama saya dan dosen pembimbing saya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 2023
Mahasiswa yang menyatakan



Nim: 1911110028

ABSTRAK

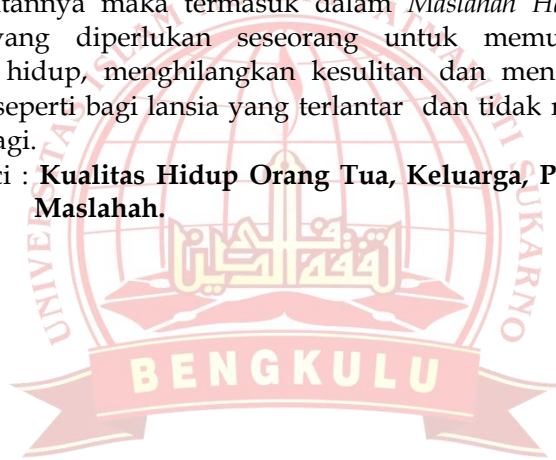
Analisis Aspek Masalah Kualitas Hidup Lansia Antara Tinggal Bersama Keluarga Dan di Panti Jompo (Studi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Lubuklinggau)

Ilfanisa Nim :1911110028, Pembimbing I: Dr. Miti Yarmunida, M.Ag, dan Pembimbing II: Risfiana MayangSari, M.H.

Tujuan dalam penelitian ini ada 2 (dua) yaitu untuk mengetahui bagaimana kualitas hidup lansia tinggal bersama keluarga dan tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau dan menganalisis aspek masalah lansia antara tinggal bersama keluarga dan tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau ditinjau dari hukum islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Informan dalam penelitian ini adalah pihak yang bersangkutan, kepala atau petugas panti, orang tua yang tinggal di panti sosial dan orang tua yang tinggal bersama keluarga. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu: 1) Dalam kualitas hidup lansia baik itu dari tempat tinggal, kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, hubungan dengan lingkungan lansia, di panti telah mendapat pengecekan kesehatan seminggu sekali, sedangkan lansia yang tinggal bersama keluarga kesehatan tetap di jaga walaupun tidak selalu dicek setiap kali. Untuk kesejahteraan psikologis di panti ternyata ada tiga lansia yang psikisnya terganggu akibat tidak bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang dialami, sedangkan kesejahteraan psikis lansia yang tinggal bersama keluarga, lansia bisa berhubungan dengan orang lain secara positif. serta kualitas hidup dari lingkungan rumah atau tempat tinggal di panti mendapat masing-masing satu kamar dan lansia yang tinggal bersama keluarga juga diberikan kamar untuk orang tua. 2) Analisis aspek masalah antara orang tua tinggal bersama keluarga dan orang tua yang tinggal di panti lebih masalah orang tua yang tinggal bersama keluarga. Karena ternyata di panti anak dari lansia yang dititipkan tidak menjalankan kewajibannya seperti: Anak tidak memberikan cinta dan kasih sayang terhadap orang tua, anak tidak memberikan nafkah setelah lansia dititipkan, anak tidak menghormati orang tua atau menaati orang tuanya. Di balik itu panti juga memiliki

kelebihan bagi mereka lansia yang benar-benar membutuhkan atau benar tidak mempunyai keluarga. Lansia tentu saja ingin mendapatkan kenyamanan, lalu jika di rumah anak sendiri mereka tidak mendapatkan itu, maka pilihan mereka untuk tinggal di Panti Sosial sudah menjadi pilihan yang baik. Dan menjadi alternative lain apabila perawatan yang diberikan keluarga tidak cukup atau tidak tersedia. Sedangkan kemaslahatan orang tua yang tinggal bersama keluarga, anak langsung bisa memperhatikan orang tua memberikan cinta dan kasih sayang, pergaulan yang baik yaitu pergaulan anggota keluarga yang terarah, ketentraman lahir dan batin. memberi nafkah materi sehari-hari baik sandang, pangan dan papan Penitipan Orangtua bila dilihat dari tingkat kemaslahatannya maka termasuk dalam *Maslahah Hajiyah* yaitu sesuatu yang diperlukan seseorang untuk memudahkannya menjalani hidup, menghilangkan kesulitan dan menolak segala halangan seperti bagi lansia yang terlantar dan tidak mempunyai keluarga lagi.

Kata Kunci : **Kualitas Hidup Orang Tua, Keluarga, Panti Sosial, Masalah.**



KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Kami panjatkan segala puji syukur atas kehadiran-Nya, yang mana telah melimpahkan rahmat, hidayah, hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, "Analisis Aspek Masalah Kualitas Hidup Lansia Antara Tinggal Bersama Keluarga Dan di Panti Jompo (Studi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Lubuklinggau)". Shalawat beserta salam kami curahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam yang lurus untuk meraih kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat usul penulisan skripsi dalam Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI), Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam Proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Suwarjin, M.A, Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
3. Bapak Badrun Taman, M.S.I Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI) Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Ibu Dr. Miti Yarmunida, M.Ag selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan untuk judul skripsi ini.
5. Bapak Dr. Suwarjin, M.A selaku bidang Keilmuan yang telah memberikan arahan untuk judul skripsi ini.
6. Ibu Dr. Miti Yarmunida, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan untuk skripsi ini.
7. Ibu Risfiana Mayangsari, M.H selaku Pembimbing II yang memberikan arahan untuk judul skripsi ini.
8. Semua Pihak yang telah mendukung dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Orang Tua Lanjut Usia Dalam Islam	19
1. Karakteristik Lansia	19
2. Kualitas Hidup	24
3. Masalah Yang di Hadapi Lansia	26
4. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua	28
B. Masalah	39
1. Pengertian Masalah	39
2. Syarat-Syarat Masalah	40
3. Jenis-Jenis Masalah	41
BAB III GAMBARAN UMUM PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI LUHUR KOTA LUBUKLINGGAU	
A. Tugas Panti Sosial	45
B. Struktur Organisasi	46
C. Sarana dan Prasarana	47
D. Persyaratan Penitipan	48
E. Data Orang Tua Yang Di Titipkan	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ANALISIS ASPEK MASLAHAH KUALITAS HIDUP LANSIA ANTARA TINGGAL BERSAMA KELUARGA DAN DI PANTI JOMPO

A. Kualitas hidup lansia tinggal bersama keluarga dan tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau..... 53

B. Analisis aspek masalah lansia antara tinggal bersama keluarga dan di Panti Sosial di tinjau dari hukum islam..... 85

BAB V PENUTUP

Kesimpulan..... 95

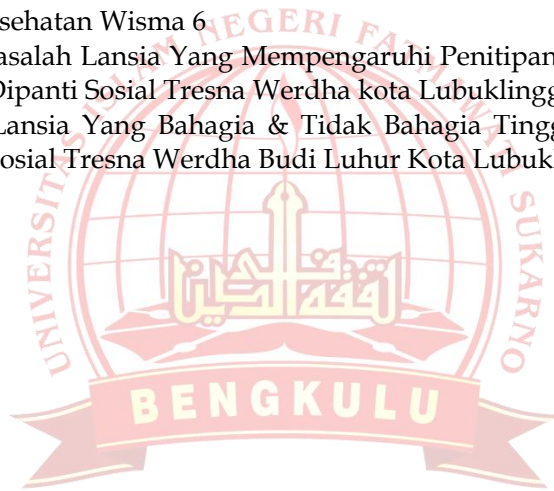
Saran..... 96

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Sarana dan Prasarana Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau
- Tabel 2 Data Nama Lansia yang dititipkan di Panti Tahun 2022
- Tabel 4 Alasan Penitipan Lansia di Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau
- Tabel 3 Kesehatan Wisma 1
- Tabel 4 Kesehatan Wisma 2
- Tabel 5 Kesehatan Wisma 3
- Tabel 6 Kesehatan Wisma 4
- Tabel 7 Kesehatan Wisma 5
- Tabel 8 Kesehatan Wisma 6
- Tabel 9 Masalah Lansia Yang Mempengaruhi Penitipan Orang Tua Dipanti Sosial Tresna Werdha kota Lubuklinggau
- Tabel 10 Lansia Yang Bahagia & Tidak Bahagia Tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Lubuklinggau



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengatur hak dan kewajiban antar anggota, termasuk kewajiban anak terhadap orang tua. Kewajiban tersebut ialah anak untuk membantu orang tuanya dalam mencukupi kebutuhan hidup (nafkah materi),¹ dan nafkah non materi/perbuatan ihsan.

Nafkah materi adalah memnuhi kebutuhan makan, tempat tinggal.² Pemberian nafkah materi berkaitan dengan kebutuhan pokok manusia, untuk kelangsungan hidup. Nafkah (materi) bagi orang tua adalah wajib, menurut Imam Malik, Syafi'i,³ serta Imam Hanafi bahwa kewajiban saling menafkahi mencakup para ayah hingga ke atas, para anak hingga ke bawah.

Dalam hukum islam seseorang diwajibkan memberi nafkah karena tiga hal, hubungan keluarga, karena kepemilikan (hamba sahaya), dan sebab perkawinan.⁴ Oleh karena itu seorang anak yang masih memiliki orang tua, berkewajnam menafkahi, membantu dan memelihara orang tuanya.⁵

Kata orang tua merupakan kalimat majemuk, secara leksikal yang berarti "Ayah dan ibu kandung", orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan lain sebagainya), dan

¹ Hammudah Abd AlAti, *Keluarga Muslim*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984), h. 262.

² Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah, Jilid 7, terjemahan Thalib* (Bandung: PT. Al-Maarif, 1998), h. 77.

³ M. Jawad Mughniyah, *Al-Fiqh ala al-Madzah ib Al-Khamsah*, terjemahan Masykur A.B. dkk, (Jakarta : PT. Lentera Basritama. Cet. VII,2001), h. 431-432

⁴ A. Mudjad Mahalli, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua-Anak* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1999), h. 154.

⁵ Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafii*, terjemahan M.Afifi, dkk. (Jakarta : Almahhira, 2010), h. 62.

orang-orang yang dihormati.⁶ Namun pada umumnya di masyarakat pengertian orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan ayah, selain yang telah melahirkan kita kedua, ibu dan ayah juga yang mengasuh dan telah membimbing anaknya dengan dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

Dalam ajaran apapun berbakti terhadap kedua orang tua adalah sebuah kewajiban bagi sang anak, begitu pula dengan ajaran agama Islam. Islam mengajarkan untuk menghormati serta memuliakan kedua orang tua. Dalam firmanNya telah memerintahkan umat manusia untuk senantiasa berbuat baik dan berkata mulia kepada kedua orang tua. dijelaskan dalam Al-qur'an dalam surah Al-Isra' ayat 23-24 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِذْ مَأْتِيَنَّكَ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَتَقُلْ لَٰهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ وَلَا تَنْخَبِذْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝٢٣ ۖ وَخَفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِیٰ مِنْ صَغِيرًا ۝٢٤

Artinya: “Dan Allah telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah kepada selain-Nya, dan hendaknya kamu berbuat baik kepada orangtuamu. Jika salah seorang diantara keduanya atau dua-duanya hidup sampai usianya lanjut berada di sisimu, maka janganlah sekali-kali mengatakan kepada mereka ucapan “ah”, dan janganlah kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka ucapan yang mulia Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang,” (Q.S Al-Isra’ :23-24)

⁶Anton Moeliono, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1989), h. 629.

Berkenaan dengan hal di atas, Rasulullah SAW bersabda dalam hadis dari Abu Hurairah diriwayatkan oleh imam muslim berbunyi:

عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال ر غم أنف ثم ر غم أنف ثم ر غم أنف قيل
من يا رسول الله قال من أدرك أبويه عند الكبر أحدهما أو كليهما فلم يدخل الجنة (رواه
مسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: bahwasanya nabi SAW bersabda: sangat hina, sangat hina dan sangat hina, orang yang sempat bertemu dengan salah satu atau kedua orang tuanya di saat mereka telah tua, namun ia tidak masuk surga (dengan berbakti kepada mereka)” (H.R Muslim)

Dari ayat di atas memerintahkan untuk berkata kepada mereka (orangtua) dengan ucapan baik dan menyenangkan hati keduanya dan taat kepada perintah orangtua selama tidak mengandung unsur dosa dan maksiat. Bila mereka memerintahkan hal-hal yang menyebabkan dosa, hendaklah harus menolak dengan cara lembut juga. Bila mereka memerintahkan pada kebaikan, hendaklah dikerjakan meskipun dalam keadaan sibuk sekalipun.⁷

Setiap anak tentunya mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap orang tua yang telah mebesarkan dan mengasuhnya dari kecil sampai dewasa. Misalkan ketika orangtua tersebut sudah memasuki lanjut usia, banyak hal yang harus dilakukan anak. Seperti memberikan perhatian, kasih sayang, serta menjaga dari segala hal yang bisa menyakitinya. Dengan cara tersebut maka seorang anak akan menciptakan keluarga yang utuh, sejahtera, penuh kasih sayang dan

⁷ Naylin Najihah, *Makalah Tafsir Etika Kepada Orangtua*.
https://www.Academia.edu/6603308/Makalah_tafsir_etika_kepada_orangtua (diakses pada 12 Oktober 2022).

terjadinya keseimbangan antar anak dan orangtua. Dengan adanya hak dan kewajiban maka hidup menjadi lebih netral, berimbang dan fair.⁸

Hubungan baik antara anak-anak dengan orang tua adalah salah satu tanggung jawab yang harus dipikul oleh anggota keluarga. Kasih sayang antara ayah dan ibu kepada anak-anak memiliki makna sosial yang penting, karena keberlangsungan serta kesejahteraan masyarakat manusia bergantung kepadanya. Karena itu, menurut tradisi dan fitrah, manusia harus menghormati orang tua. Apabila ketentuan ini tidak dilaksanakan maka anak-anak dapat memperlakukan orang tua sebagai orang asing. Dengan demikian, rasa cinta dan kasih sayang pasti hilang dan dasar-dasar kehidupan sosial akan goyah serta hancur berkeping-keping.⁹

Kewajiban¹⁰ orang tua merupakan hak¹¹ anak, begitu pula sebaliknya, kewajiban anak terhadap orang tua, merupakan hak orang tua dari anak. Yaitu orang tua wajib memelihara dan memberi bimbingan anak-anaknya yang belum cukup umur sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sebaliknya, setiap anak wajib hormat dan patuh kepada orang tuanya dan anak

⁸ Umar shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an cet II*, (Jakarta : Penamadani, 2005), h. 129.

⁹ Husain Ali Turkamani, et al., *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), h. 61.

¹⁰Penggunaan kata "kewajiban" dalam tulisan ini disamakan maknanya dengan kata "tanggung jawab" karena tanggung jawab atau kewajiban seseorang merupakan hak bagi sebagian yang lain, dan banyak referensi yang menggunakan kedua kata tersebut dengan maksud sama. Berkewajiban sama artinya dengan bertanggung jawab. Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: English Press Modern, 1991), h. 1711.

¹¹ Menurut Syekh Ali al-Khafifi, ahli fikih asal Mesir Mengatakan hak sebagai kemaslahatan yang diperoleh secara syarak. Sedangkan Ibnu Nujaim (w. 970 H/1563 M), ahli fikih mazhab Hanafi, mendefinisikannya sebagai suatu kekhususan yang terlindung. Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid II (Jakarta: Ichatiar Bara Van Hove, 1996), h. 485.

yang telah dewasa wajib memelihara orang tua dan keluarganya menurut garis lurus ke atas yang dalam keadaan tidak mampu.¹²

Adapun kewajiban anak terhadap orangtua terdapat dua hal, yaitu pertama, bersifat alami, seperti bersikap baik terhadap orangtua, tidak berbuat aniaya dan menyusahkan orangtua. Sikap baik yang terdapat pada anak merupakan balasan terhadap kasih sayang orangtua. Kedua, bersifat usaha, perbuatan yang dilakukan sebagai bentuk balasan terhadap kasih sayang orangtua, balasan terhadap apa yang telah mereka lakukan sejak anak itu kecil, hingga mereka besar dan hidup mandiri.¹³

Sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah swt Surat Al-'Ankabut Ayat 8 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِنْ جَاهِدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: "Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan"

Tinggal di Panti Jompo banyak mengalami pro dan kontra. Ada sebagian yang menganggap bahwa keberadaan Panti Jompo merupakan tempat pembuangan bagi keluarga yang malas merawat orang tuanya.

Menyikapi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh lansia ini, sebahagian masyarakat menganggap bahwa lansia lebih baik dirawat di dalam panti, sebab mereka akan lebih

¹² Pasal 46 Undang-undang RI No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

¹³ Athiyah Shaqar, *Menjadi Keluarga Ahli Surga*, (Jakarta: Pustaka Progressif, 2005), h.5.

terurus dan dapat bergaul dengan lansia yang lain daripada tinggal di rumah sendirian merasa kesepian dan terlantar karena anak-anaknya sibuk dengan pekerjaannya. Sehingga panti jompo menjadi salah satu solusi atas ketidakmampuan keluarga lansia dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi para lansia. Sementara sebahagian masyarakat yang lain masih menganggap bahwa keluarga adalah tempat yang terbaik untuk lansia, dengan asumsi bahwa anak dari lansia tersebut memiliki kewajiban untuk merawatnya sebagai suatu bentuk bakti terhadap orang tua. Berkembangnya persepsi sosial yang membentuk citra sosial bahwa panti merupakan tempat pemisahan bagi lansia terhadap keluarganya merupakan salah satu fakta yang ada di masyarakat.¹⁴

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan seorang lansia bertempat tinggal dipanti jompo, seperti keadaan ekonomi yang kurang memadai untuk perawatan lansia atau mereka tidak mempunyai sanak saudara yang sanggup merawat. Disamping itu, kondisi lain misalnya, anak sekolah ke kota lain, mungkin diluar negeri sehingga terjadi apa yang disebut sangkar kosong, orang tua yang sudah lanjut usia terpaksa tidak dapat dirawat oleh anak-anaknya karena anak-anak bekerja di tempat lain, mungkin cukup jauh misalnya diluar negeri dan orang tua yang sudah lanjut usia tidak dapat dibawa, padahal membutuhkan perawatan.

Menurut Undang-undang Perkawinan mewajibkan seorang anak untuk memelihara dan memberikan nafkah kepada kedua orang tua. Tetapi jika ada anak yang menitipkan orangtuanya di panti jompo maka anak tersebut tidak memenuhi kewajibannya sebagaimana yang ada didalam hukum positif. Karena pada dasarnya kewajiban anak terhadap

¹⁴ Lukmanul Hakim dan Niken Hartati, Sumber-sumber kebahagiaan lansia ditinjau dari dalam dan luar tempat tinggal panti jompo, (*Jurnal RAP: Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang*, 2017), h. 32-42.

orangtuanya harus dipenuhi secara langsung oleh anaknya. Faktor anak menitipkan orangtuanya ke panti jompo yaitu: Pertama, karena kesibukan anak dalam hal pekerjaan. Kedua, karena faktor ekonomi maupun keterbatasan tempat tinggal.¹⁵

Kewajiban anak kepada orangtua juga sudah diatur didalam UUP No. 1 Tahun 1974 Pasal 46 yaitu: “(1) Anak wajib menghormati orang tua dan mentaati kehendak mereka yang baik. (2) Jika anak telah dewasa, ia wajib memelihara menurut kemampuannya, orangtua dan keluarga dalam garis lurus keatas, bila mereka itu memerlukan bantuannya.”

Selain dalam UUP kewajiban anak juga terdapat didalam Hukum Perdata yaitu dalam Pasal 321 KUH Perdata menyebutkan: “Setiap anak wajib memberikan nafkah bagi orang tua dan keluarga sedarahnya dalam garis ke atas, bila mereka ini dalam keadaan miskin”

Realitas yang dialami orang tua di panti merasa kurang mendapat kebahagiaan, ini di sebabkan karena orang tua tidak cocok dengan lingkungan panti jompo dan ingin berkumpul dengan keluarga, menempatkan orang tua di panti jompo adalah dilarang, seharusnya anak tetap bersama dengan orang tuanya dirumah daalam keadaan bagaimanapun, bagi mereka materi saja tidak cukup tanpa kasih sayang anak disisnya. Solusi nya adalah mendatangkan perawat kusus lansia, dengan adanya perawat orang tua akan terawat dengan baik.¹⁶

Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur yang terletak di Jalan Garuda Kelurahan Kayu Ara Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau. Adapun observasi awal di Panti Jompo memiliki 29 orang lansia, terdiri dari 14 Perempuan dan 15 laki-laki. Yang mana klien panti diantar oleh dinas social atau

¹⁵Devi Permata Sari. *Analisis Kewajiban Anak Terhadap Orangtua Yang Bertempat Tinggal Di Panti Jompo*. Diss. Universitas Islam Riau, 2021.

¹⁶ Nur Septian, *Penempatan orang tua di panti jompo Surya Surabaya oleh anak kandung dalam perspektif hukum Islam*. Diss. IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.

pemerintah setempat, dititipkan oleh masyarakat, lansia datang sendiri dan didaftarkan oleh keluarganya sendiri dengan persyaratan adanya Ktp dan keterangan dari Lurah. Selanjutnya klien panti adalah orang yang berumur 60 tahun ke atas, yaitu orang yang terlantar dan tidak mempunyai keluarga. Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Lubuk Linggau terdapat 7 wisma yang mana satu wisma terdapat 6-7 kamar.

Adanya orang tua lansia yang tidak di rawat oleh anggota keluarganya karena berbagai alasan tertentu, maka keberadaan Panti Jompo semakin berkembang sebagai wadah pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia. Lansia yang memilih tinggal di panti tentu memipuyai tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut didasari atas beberapa alasan dan pertimbangan sebelum lansia memutuskan tinggal di Panti Jompo. Adapun tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh pelayanan yang lebih baik, kebutuhannya terpenuhi mulai dari kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder serta adanya berbagai kegiatan di panti sehingga lansia tidak akan merasa bosan.¹⁷

Dari latar belakang di atas bahwa anak wajib untuk berbakti kepada kedua orang tuanya, kewajiban diantaranya jika kedua orang tua sudah lansia anak wajib memberikan kebahagiaan, tetapi kebahagiaan itu relative, karena orang tua bisa menjadi lebih rewel, sangat susah dikendaikan apabila sudah tua, sehingga dapat menimbulkan memperburuk hubungan bersama orang tua, oleh anak maka di antarlah ke panti jompo. Dan seperti factor yang lain yaitu masalah ekonomi, yang mana si anak tidak mampu lagi membayar kebutuhan primer dan sekunder orang tua, ataupun orang tua nya tidak memiliki keluarga lagi, dan si anak sibuk bekerja maka ia menempatkan ibunya di panti jompo.

¹⁷Harni Yuni Tampi, Ridhah Taqwa, and Eva Lidya. *Rasionalitas Orang Tua Lansia Tinggal di Panti Jompo UPTD Graha Bina Lansia Kelurahan Kayuara Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin*. Diss. Sriwijaya University, 2018.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana kualitas hidup lansia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha dan menganalisis aspek masalah lansia antara tinggal bersama keluarga dan tinggal di Panti Sosial di tinjau dari hukum islam. Berangkat dari beberapa alasan diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Aspek Masalah Kualitas Hidup Lansia Antara Tinggal Bersama Keluarga Dan di Panti Jompo (Studi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Lubuklinggau).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hidup lansia tinggal bersama keluarga dan tinggal di Panti Sosial Tresna Werda Budi Luhur Kota Lubuklinggau?
2. Bagaimana analisis aspek masalah lansia antara tinggal bersama keluarga dan tinggal di Panti Sosial?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas hidup lansia tinggal bersama keluarga dan tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau.
2. Untuk menganalisis aspek masalah lansia antara tinggal bersama keluarga dan tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya serta untuk menjadi

bahan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang analisis aspek masalah lansia antara tinggal bersama keluarga dan di Panti Sosial Tresna Werda Budi Luhur Kota Lubuklinggau.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka acuan dan landasan bagi peneliti lanjutan dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pembaca.

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan pemikiran terhadap masyarakat tentang analisis aspek masalah lansia antara tinggal bersama keluarga dan di Panti Sosial Tresna Werda Budi Luhur Kota Lubuklinggau.

b. Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya keilmuan khususnya dalam bidang hukum dan menambah bahan pustaka bagi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai pembahasan di atas, maka peneliti berusaha melakukan kajian pustaka ataupun karya-karya yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dalam hal ini adalah :

1. Skripsi yang berjudul "*Pola Relasi anak terhadap Orang tua yang berada di Panti Jompo perspektif Kitab Undang-undang Hukum Perdata dan Birrul al Wālidain (Studi kasus Panti Pondok Lansia Mbah Handayah)*" ini ditulis oleh Mafazatin Chaslina, Jurusan Hukum keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (IAIN) Tulungagung,¹⁸ Penelitian ini mengangkat

¹⁸ Chaslina Mafazatin. *Pola Relasi Anak Terhadap Orang Tua Yang Berada di Panti Jompo Dalam Perspektif Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dan Birru Al-*

dua permasalahan yaitu (1) Bagaimana pola relasi anak terhadap orang tua di Panti Pondok Lansia Mbah Handayah kabupaten Blitar. (2) Bagaimana Hukum anak menitipkan orang tua di Panti Pondok Lansia Mbah Handayah kabupaten Blitar perspektif Kitab Undang-undang Hukum Perdata Birru al-Walidain. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) Pola relasi anak terhadap Orang tua di Panti Pondok Lansia Mbah Handayah memerlukan bimbingan terhadap anak dan orang tua tentang hubungan anak harus mengasuh orang tuanya waktu orang tua sudah di usia tua 2.) Hukum anak yang menitipkan orang tuanya di panti jompa adalah pelanggaran atas Pasal 321 dan pasal 322 ayat 1 dan 2 Kitab Undang-undang Hukum Perdata didasarkan atas pihak orang tua merasa keberatan atau terpaksa ketika harus dititipkan di panti jompo. Namun sebagian lansia Merasa lebih nyaman ketika berada di panti pondok lansia Mbah Handayah karena mereka tidak terbebani oleh permasalahan yang ada di keluarga mereka. Perspektif Birru al-Walidain sesuai dengan ayat ayat al-Qur'an meninjau bahwa anak harus berbakti kepada orang tua. Dari permasalahan yang di alamidipanti pondok Mbah handayah anak yang menitipkan orang tuanya di panti jompo bisa di sebutkan anak durhaka. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni terletak pada sisi analisis yang peneliti gunakan yakni peneliti meninjau analisis aspek masalah orang tua yang tinggal di rumah dan di panti jompo serta mengetahui kualitas hidup lansiyang tinggal bersama keluarga dan lansia yang tinggal di Panti Sosial. Sedangkan penelitian yang dikemukakan di atas membahas Hukum anak menitipkan orang tua

WĀlidain (Studi Kasus di Panti Pondok Lansia Mbah Handayah Kabupaten Blitar). Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, (2019).

perspektif Kitab Undang-undang Hukum Perdata Birru al-Walidain

2. Skripsi Helbet Triono yang berjudul "*Penitipan Orang Tua di Panti Sosial*

Tresna Werdha Kota Bengkulu perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif". Skripsi tersebut membahas tentang proses penitipan orang tua dan tinjauan Hukum Islam dan Hukum Positif tentang pelaksanaan penitipan orang tua di panti sosial. Adapun hasil yang di peroleh bahwa. Dalam proses penitipan orang tua di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu ada yang dititipkan langsung oleh anak, dan ada yang dibantu oleh masyarakat. Dalam alasan penitipan orang tua ada beberapa alasan yaitu; perubahan Struktur Keluarga, ketiadaan teman sebaya, ekonomi, dan konflik keluarga. Dalam pelaksanaan pemeliharaan orang tua di Panti Sosiali Tresna Werdha Kota Bengkulu sudah terpenuhi, seperti pelayanan makanan, pelayanan kesehatan, sarana dan prasarana, serta kebersihan sudah terpenuhi.

Dalam proses penitipan orang tua ke Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu, yaitu; dititipkan langsung oleh anak, dan ada yang dibantu oleh masyarakat sudah sesuai dengan hukum Islami dan hukum Positif. Dalam hal alasan penitipan orang tua sebagian besar sudah sesuai dengan hukum Islam dan hukum Positif, yaitu karena struktur keluarga, ketiadaan teman sebaya, dan masalah ekonomi yang sebelumnya ada musyawarah. Sebagian kecil tidak sesuai dengan hukum Islam dan hukum Positif, yaitu karena konflik keluarga yang memaksa orang tua iuntuk tinggal di Panti Sosiali Tresnai Werdhai Kotai Bengkulu, serta ada orang tua yang terlantar karena konflik tersebut. Dalam pemeliharaan orang tua di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu dalam pelayanan makanan,

pelayanan kesehatan, sarana prasarana, dan pelayanan kebersihan sudah sesuai dengan hukum Islam dan hukum Positif.¹⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah dari segi tinjauan, skripsi ini meninjau dari Hukum Islam dan Hukum Positif, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan meninjau dari Analisis Masalah.

3. Artikel Ayu Andini dan Supriyadi yang berjudul "*Hubungan antara Berpikir Positif Dengan Harga Diri pada Lansia yang Tinggal di Panti Jompo di Bali*" Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana.²⁰ Artikel ini membahas tentang Kebanyakan lansia dibawa oleh keluarga ke panti jompo dengan alasan tidak lagi mampu menjaga dan mengurus lansia di rumah. Hal ini menjadikan tidak sedikit lansia yang berpikir negatif tentang keputusan keluarga yang menempatkan lansia di panti jompo, sehingga membuat lansia memiliki harga diri yang rendah. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan berpikir positif dengan harga diri lansia. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan

¹⁹ Helbet Triono, *Penitipan Orang Tua di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif*. Skripsi UINFAS Bengkulu, 2021.

²⁰ Udayana, Jurnal Psikologi. *Hubungan antara berpikir positif dengan harga diri pada lansia yang tinggal di panti jompo di Bali*. Jurnal psikologi udayana, 2013.

langsung di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, karena data utamanya diambil langsung dari lapangan.²¹

Pendekatan yang akan dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui penelitian ini akan diperoleh gambaran mengenai kualitas hidup lansia yang tinggal bersama keluarga dan lansia yang tinggal di Panti Sosial yang tempat penelitian di Kelurahan Megang dan di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada Oktober 2022 sampai dengan Desember 2022. Lokasi penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, guna mengetahui keadaan orang tua yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau. Dan juga dilakukan penelitian di Kecamatan Lubuklinggau Utara II, guna mengetahui keadaan orang tua yang tinggal bersama keluarga.

3. Informasi Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah coordinator panti jompo Tresna Werda Budi Luhur Kota Lubuklinggau yaitu Ibu Lely, SH para pegawai Panti Jompo, para orang tua yang tinggal di panti sosial Tresna Werda Kota Bengkulu, orang tua yang tinggal bersama keluarga agar mendapatkan data yang sesuai untuk dibuat dalam karya ilmiah yang ingin dibuat oleh peneliti.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi yang berhubungan dengan pokok masalah.²² Data ini diperoleh melalui wawancara

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 16.

²²Nasution, *Metode Research*,(Jakarta : Bumi aksara, 2004), h. 142.

langsung dengan informan. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dari para pegawai panti sosial, orang tua yang berada di Panti, dan orang tua yang tinggal bersama keluarga.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari bahan bacaan.²³ Adapun data skunder dari penelitian ini adalah buku, skripsi, tesis, jurna, dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, data-data pendukung lainnya dapat melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari: Keluarga dari orang tua yang tinggal di Panti Sosial dan masyarakat ataupun tetangga yang ada disekelilingnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah penelitian untuk pengamatan secara langsung ke lapangan. Observasi dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau dan orang tua yang tinggal di Kecamatan Lubuklinggau Utara II untuk mengumpulkan data tentang tersebut dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara dengan responden atau orang yang akan di wawancarai, dengan atau menggunakan pedoman (*guide*) wawancara²⁴

²³ Nasution, *Metode Research*,h. 143.

²⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Cet, ke-5, (Jakarta :Pt Rineka Cipta, 2006), h. 39.

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁵ Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur (*Structured Interview*), wawancara terstruktur berisikan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu mengenai fenomena Penitipan orang tua di panti sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau. Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara kepada pegawai Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur, orang tua yang tinggal di Panti, orang tua yang tinggal bersama keluarga, masyarakat ataupun tentangga yang ada disekelilingnya.

c. Dokumentasi

Menurut Irawan, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, dan lain sebagainya.²⁶ Adapun data yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah informasi jumlah orang tua yang dititipkan di panti sosial dan jumlah orang tua yang diambil dari jalanan.

6. Teknis Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Berdasarkan data yang diperoleh untuk menyusun serta menganalisis data yang terkumpul, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis yaitu suatu bentuk yang analisa yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Adapun tujuan deskriptif analisis adalah untuk memberikan deskripsi

²⁵ Nasution, *Metode Research*,... h. 113.

²⁶Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 9.

mengenai objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh.²⁷ Jadi ketika data sudah didapatkan dan semuanya sudah terkumpul, maka karya ilmiah ini bisa diselesaikan dan bisa dijadikan referensi untuk karya ilmiah selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk dapat mempermudah pemahaman skripsi ini, maka pembahasan dalam skripsi ini akan diuraikan secara sistematis. Adapun penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab yang berhubungan satu dengan lainnya, yaitu:

Bab Pertama, bab ini berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua adalah Pada bagian ini menjelaskan teori yang terkait dengan judul penelitian yang meliputi: karakteristik lansia, kualitas hidup, masalah yang di hadapi lansia, kewajiban anak terhadap orang tua, dan *masalah*.

Bab Ketiga, berisikan deskripsi wilayah penelitian di panti sosial Tresna werda Budi Luhur Kota Lubuklinggau, terdiri dari letak geografis, tugas dan fungsinya, data orang tua yang dititipkan, keadaan panti sosial, serta sarana dan prasarana.

Bab Keempat, berisikan mendeskripsikan tentang mengetahui kualitas lansia tinggal bersama keluarga dan inggal di panti jompo dan mendeskripsikan analisis aspek masalah kualitas hidup lansia hidup bersama keluarga dan di panti sosial Tresna Werda Budi Luhur Kota

Bab Kelima, merupakan bab penutup. Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari:

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 148.

kesimpulan dan saran dari uraian-uraian yang telah dibahas dalam bab sebelumnya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Orang Tua Lanjut Usia Dalam Islam

1. Karakteristik Lansia

Usia senja (*late adulthood*) merupakan tahap yang dimulai waktu pension, setelah anak-anak berkeluarga, kira-kira di usia 60-an.²⁸

Lanjut usia disebut sebagai masa dewasa akhir, yang dimulai pada usia 60-an dan diperluas sampai sekitar 120 tahun, memiliki rentang kehidupan yang paling panjang dalam perkembangan manusia lima puluh tahun sampai enam puluh tahun. Lansia sering dibagi menjadi usui lanjut dini (60-70 tahun), usia lanjut (70-akhir kehidupan seseorang).²⁹

Menurut pendapat berbagai ahli, batasan umur lansia (lanjut usia), adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 dalam Bab 1 Pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “Lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas.”³⁰
- b. Menurut *World Health Organization* (WHO), usia lanjut dibagi menjadi empat kriteria berikut : usia pertengahan (*middle age*) ialah 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) ialah 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) ialah 75-90 tahun, usia sangat tua (*very old*) ialah di atas 90 tahun.
- c. Menurut Dra. Jos Masdani (psikolog UI) terdapat empat fase yaitu : pertama (*fase inventus*) ialah 25-40 tahun, kedua (*fase virilities*) ialah 40-55 tahun, ketiga (*fase presenium*) ialah

²⁸ C. George Boere, *General Psychology : Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, dan Perilaku*, (Jogjakarta: Prismahopie, 2008), h.396

²⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. 5, (Jakarta : Erlangga, 20015). h. 380.

³⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

55-65 tahun, keempat (*fase senium*) ialah 65 hingga tutup usia.

- d. Menurut Prof. Dr. Koesoemoto Setyonegoro, masa lanjut usia (*geriatric age*) ialah > 65 tahun atau 70 tahun, masa lanjut usia (*geriatric age*) itu sendiri dibagi menjadi tiga batasan umur, yaitu *young old* (70-75 tahun), *old* (75-80 tahun), dan *very old* (>80 tahun)

Adapun perubahan umum fungsi inderawi pada masa usia lanjut, antara lain :

- a. Pengelihatan

Adanya penurunan dalam kemampuan melihat objek pada tingkat penerangan rendah dan menurunnya sensitivitas terhadap warna. Orang usia lanjut pada umumnya menderita *presbyopia* atau tidak dapat melihat jarak jauh dengan jelas, hal itu terjadi karena elastisitas lensa mata berkurang.

- b. Pendengaran

Kehilangan kemampuan mendengar bunyi nada yang sangat tinggi, sebagai akibat dari berhentinya pertumbuhan syaraf dan berakhirnya pertumbuhan organ basal yang mengakibatkan matinya rumah siput didalam telinga (*cochlea*), menurut pengalaman, pria cenderung lebih banyak kehilangan pendengaran pada masa tuanya dibandingkan wanita.

- c. Perasa

Perubahan penting dalam alat perasa pada usia lanjut adalah akibat dari berhentinya tunas perasa yang terletak di lidah dan dipermukaan bagian dalam pipi. Syaraf perasa yang berhenti tumbuh ini semakin bertambah banyak sejalan dengan bertambahnya usia.

- d. Penciuman

Daya penciuman menjadi kurang tajam sejalan dengan bertambahnya usia, sebagian disebabkan oleh pertumbuhan sel dalam hidung berhenti dan sebagian lagi oleh semakin lebtnya bulu rambut di lubang hidung.

e. Perabaan

Karena kulit menjadi semakin kering dan keras, maka indera peraba di kulit semakin kurang peka.

f. Sensitivitas terhadap rasa sakit

Menurunnya ketahanan terhadap rasa sakit untuk setiap bagian tubuh berbeda. Bagian tubuh yang ketahanannya sangat menurun antara lain adalah di bagian dahi dan tangan, sedang pada kaki tidak seburuk kedua organ tadi.³¹

Perubahan umum fungsi motorik pada usia lanjut, adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan

Penurunan kekuatan yang paling nyata adalah pada kelenturan otot-otot yang menopang tegaknya tubuh. Orang yang berusia lanjut lebih cepat lelah dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk memulihkan diri dari kelelahan dibanding orang yang lebih muda.

b. Kecepatan

Penurunan kecepatan dalam bergerak bisa dilihat dari tes terhadap waktu reaksi dan keterampilan dalam bergerak, seperti dalam menulis tangan. Kecepatan dalam bergerak nampak sangat menurun setelah usia 60 tahun.

c. Belajar keterampilan baru

Bahkan pada waktu orang lanjut usia percaya bahwa keterampilan baru akan menguntungkan pribadi mereka, mereka lebih lambat dalam belajar dibanding orang yang

³¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. 5, (Jakarta: Erlangga, 2015) h.389

lebih muda dan hasil akhirnya cenderung kurang memuaskan.

d. Kekakuan

Lansia cenderung menjadi canggung dan kagok, yang menyebabkan sesuatu yang dibawa dan dipegangnya tertumpah dan jatuh, dan melakukan sesuatu dengan tidak hati-hati dan di kerjakan secara tidak teratur.³²

Perubahan mental yang terjadi pada masa usia lanjut, adalah sebagai berikut:

- a. Belajar, orang yang berusia lanjut kurang mampu mempelajari hal-hal baru dan memerlukan waktu yang lebih banyak untuk dapat mengintegrasikan jawaban mereka.
- b. Berpikir dalam memberi argumentasi, secara umum terdapat penurunan kecepatan dalam mencapai kesimpulan, baik dalam alasan induktif maupun deduktif.
- c. Kreatifitas, keinginan untuk berpikir kreatif cenderung berkurang. Dengan demikian prestasi kreativitas dalam menciptakan hal-hal penting relative berkurang dibanding mereka yang lebih muda.
- d. Ingatan, cenderung lemah dalam mengingat hal-hal yang baru di pelajari dan sebaliknya baik dalam hal-hal yang telah lama dipelajari. Hal tersebut disebabkan bahwa mereka tidak termotivasi untuk mengingat-ingat sesuatu, sebagian disebabkan oleh pendengaran yang kurang jelas serta apa yang didengarnya berbeda dengan yang diucapkan orang.
- e. Mengenang, kecenderungan untuk mengenang sesuatu yang terjadi pada masa lalu meningkat semakin tajam sejalan dengan bertambahnya usia, makin senang kehidupan

³²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan...* h. 388.

seseorang pada masa usia lanjut, makin kecil waktu yang digunakan untuk mengenang masa lalu, dan begitu pula sebaliknya.

- f. Rasa humor, sudah mulai kehilangan rasa dan keinginannya terhadap hal yang lucu-lucu.
- g. Perbedaharaan kata yang dimiliki menurun sangat kecil, karena mereka menggunakan sebagian besar kata yang pernah dipelajari pada masakanakpkanak dan temajanya. Sedangkan untuk belajar kata-kata pada usia lanjut lebih jarang dilakukan.³³

Tugas perkembangan lanjut usia lebih banyak berkaitan dengan kehidupan pribadi seseorang dari pada kehidupan orang lain, antara lain:

- a. Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan

Hal ini sering dikaitkan sebagai perbaikan dan perubahan peran yang pernah dilakukan di dalam maupun di luar rumah. Mereka diharapkan untuk mencari kegiatan sebagai pengganti tugas-tugas terdahulu yang menghabiskan sebagian besar waktu ketika mereka masih muda.

- b. Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya penghasilan (*income*) keluarga.

Pada usia ini, lanjut usia sudah memasuki masa pensiun dan tidak bekerja lagi, sehingga pemasukan yang ada hanya berasal dari dana pensiun maupun dari pemberian anak-anak mereka.

- c. Menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidup

Sebagian besar orang lanjut usia perlu mempersiapkan dan menyesuaikan diri dengan peristiwa kematian suami atau istri. Kejadian seperti ini menjadi

³³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. 5, (Jakarta: Erlangga, 2015) h.394.

masalah dengan peristiwa kematian suami atau istri. Dimana kematian suami berarti berkurangnya pendapatan dan timbul bahaya karena hidup sendiri dan melakukan perubahan dalam aturan hidup.

d. Membentuk hubungan dengan orang-orang yang sesuai

Pada lanjut usia, mereka membangun ikatan dengan anggota dari kelompok usia mereka, untuk menghindari kesepian akibat ditinggalkan anak yang tumbuh besar dan masa pensiun.

e. Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan

Menyadari bahwa menurunnya kesehatan dan fungsi-fungsi fisik, pada masa lanjut usia mereka berusaha untuk mempertahankan dan mengatur kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan kesehatan, yakni berolahraga maupun mengatur pola makan.

f. Menyesuaikan diri dengan peran sosial secara fleksibel

Pada lanjut usia ini, individu mengalami perubahan peran. Dimana para lanjut usia mempunyai pengalaman lebih dari pada orang yang lebih muda, sehingga peran lanjut usia biasanya diminta untuk memberi pendapat, masukan, ataupun kritikan, dan partisipasi lanjut usia terhadap kehidupan sosial menurun biasanya disebabkan oleh masalah fisik.³⁴

2. Kualitas Hidup

a. Pengertian Kualitas Hidup

Kualitas hidup merupakan sebuah persepsi seorang individu terhadap kebahagiaan dan kesejahteraannya di dalam kehidupan (Poor, Borji, Moslemi, 2016). Dienner, Suh, Lucas, dan Smith (Theofilou, 2013) berpendapat bahwa kualitas hidup mencakup bagaimana individu mengevaluasi kebahagiaan melalui beberapa aspek dalam kehidupan.

³⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*,... h. 385-386.

Evaluasi tersebut meliputi reaksi individu terhadap peristiwa kehidupan, kepuasan kerja, dan hubungan personal.

Menurut WHO (1997), kualitas hidup dapat didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai posisinya di dalam kehidupan pada konteks sistem nilai dan budaya tempat tinggal individu tersebut. Hal ini berkaitan dengan tujuan, penghargaan, norma-norma, dan kepedulian yang dimiliki seorang individu. Kualitas hidup merupakan sebuah konsep yang mempengaruhi kesehatan fisik, kondisi psikis, derajat kemandirian, hubungan sosial, keyakinan dan hubungan dengan lingkungan pada diri seseorang.

Kualitas hidup dapat dikonseptualisasikan sebagai sebuah keadaan tidak terdapat rasa sakit atau individu mampu berfungsi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Srivastava, Das, Kohli, Yadav, Prakash, dan Saha, 2016). Setiap individu mempersepsikan kualitas hidupnya secara berbeda. Hal ini menandakan bahwa dengan perspektif berbeda setiap individu akan melaporkan kualitas hidup yang berbeda, bahkan ketika memiliki status kesehatan yang sama (Lavdaniti & Tsitsis, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup merupakan persepsi individu mengenai posisinya di dalam kehidupan. Kualitas hidup bersifat respondentif karena berdasarkan persepsi masing-masing individu. Kualitas hidup dapat berpengaruh terhadap kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan hubungan individu dengan lingkungan.

b. Aspek-aspek Kualitas Hidup

Menurut WHO (1997), terdapat 4 domain yang mempengaruhi kualitas hidup individu, yaitu antara lain :

a) Kesehatan Fisik

Aspek kesehatan fisik meliputi energi, rasa lelah, rasa sakit, ketidaknyamanan, tidur, dan istirahat yang dirasakan individu.

b) Kesejahteraan Psikologis

Beberapa hal yang termasuk aspek psikologis adalah deskripsi mental terkait dengan bentuk tubuh dan penampilan, perasaan negatif, perasaan positif, harga diri, proses berpikir, belajar, memori, dan konsentrasi

c) Hubungan Sosial

Aspek hubungan sosial terdiri dari hubungan personal, dukungan sosial, dan aktivitas seksual yang dimiliki individu.

d) Hubungan dengan lingkungan

Aspek lingkungan memiliki beberapa indikator, yaitu sumber finansial, kebebasan, keselamatan dan keamanan fisik, kemudahan dan kualitas, lingkungan rumah, kesempatan untuk memperoleh informasi, keahlian, kesempatan untuk melakukan rekreasi, kesediaan transportasi, dan lingkungan fisik seperti polusi, kebisingan, iklim, dan kemacetan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mengambil aspek-aspek kualitas hidup yang dipaparkan oleh WHO (1997), yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan.

3. Masalah yang dihadapi Lansia

Masalah yang pada umumnya dihadapi oleh lanjut usia dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Masalah Ekonomi

Usia lanjut ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Kondisi yang tidak memungkinkan, berarti masa tua tidak produktif lagi dan berkurang atau bahkan tiada penghasilan. Pada hal disisi

lain, usia lanjut dihadapkan kepada berbagai kebutuhan yang semakin meningkat, seperti kebutuhan akan makanan yang bergizi dan seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin.³⁵

b. Masalah Sosial

Memasuki masa tua ditandai dengan kekurangannya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat maupun teman kerja sebagai akibat terputusnya hubungan kerja karena pensiun. Disamping itu kecendrungan meluasnya keluarga inti atau keluarga batih (*nucleus family*) dari pada keluarga luas (*extended family*) juga akan mengurangi kontak sosial usia lanjut.

c. Masalah Kesehatan

Para usia lanjut terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif. Hal ini akan menimbulkan masalah kesehatan, sosial dan membebani perekonomian baik pada usia lanjut maupun pada pemerintah karena masing-masing penyakit memerlukan dukungan dana atau biaya.³⁶

d. Masalah psikologis

Masalah Yang dihadapi usia lanjut pada umumnya meliputi, kesepian, terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, keterlantaran terutama bagi usia lanjut yang miskin. Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki

³⁵ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 9-12

³⁶ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*,... h. 12-15.

dan dimiliki serta akan rasa kasih sayang, kebutuhan akan aktualisasi diri.³⁷

4. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua

Kewajiban anak terhadap orang tua adalah hal yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh anak. Setiap anak seharusnya mengerti apa yang diharapkan orang tua dan melaksanakan hal-hal tersebut dengan sebaik-baiknya, untuk memuaskan orang tua. Jadi, sebagai anak kita berkewajiban untuk menyenangkan dan membahagiakan orang tua. Bila perlu, mengorbankan kesenangan atau kepentingan sendiri demi orang tua. Orang tua mempunyai hak dan kewajiban terhadap anaknya. Anak pun juga mempunyai hak dan kewajiban kepada orang tuanya. Bakti kepada orang tua adalah upaya sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan anak.³⁸

Suatu kewajiban maka tentu tidak ada perbedaan fikih dalam hal ini. Semua ulama bersepakat akan wajibnya mengabdikan kepada kedua orang tua. Kecuali jika suatu saat kelak salah seorang dari kedua orang tua memerintahkan untuk berbuat syirik, maka hak untuk ditaati seperti yang disebutkan tadi bisa tidak dipergunakan. Islam mengakui keluarga sebagai unit sosial dasar. Seiring dengan hubungan Orangtua-anak adalah hal yang paling penting. Untuk menjaga hubungan sosial kedua belah pihak harus memiliki beberapa Hak dan kewajiban yang jelas. Sebagai seorang anak, sudah sewajibnya kita berbakti kepada kedua orang tua kita. karena beliaulah kita dapat menjadi seperti sekarang ini. Seorang anak mempunyai kewajiban terhadap orang tua yang masih hidup. Jika orang tua dalam kasih sayangnya

³⁷ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut...* h. 16.

³⁸ Citra Umbara, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*, (Bandung : Citra Umbara, 2017), h. 229

melakukan kewajiban kepada anak-anaknya, maka sebaiknya anak juga harus memahami kewajibannya terhadap orang tua. Kewajiban anak terhadap orang tua perlu ditanamkan sejak usia dini.³⁹

Hak orang tua adalah kewajiban anak dan sebaliknya. Hak Anak merupakan kewajiban (tugas) orang tua. Islam dengan jelas mendefinisikan Hak-hak orang tua (yang berarti tugas anak-anak) dan kewajiban orang tua (yang berarti hak anak-anak). Kedua orang tua adalah manusia yang paling berjasa dan utama bagi diri seseorang. Secara garis besar Nasikh Ulwan menyatakan bahwa hak orang tua yang harus didapat dari anaknya atau kewajiban anak terhadap orang tuanya yaitu antara lain:

a. Kewajiban anak memberikan nafkah terhadap orang tua

Dalam hal ini anak mempunyai kewajiban untuk memeberikan nafkah kepada orang tua atau ayah dan ibunya, walaupun mereka tidak membutuhkan bantuan tersebut, anak harus menawarkan sebagian pendapatannya kepada orang tua sebagai perwujudan rasa hormat. Oleh karena itu, Imam Ja'far As-Sadiq menyatakan bahwa "*Kamu harus memenuhi kebutuhan orang tua walaupun kenyataannya orang tua tidak memerlukan bantuanmu*".⁴⁰ Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 215, Allah SWT berfirman:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أُنْفِقُ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّذِينَ وَالَّأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْأَبْنِ
السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

"Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin

³⁹ Tyas, *Hak dan Kewajiban Anak*, (Jawa Tengah: Alprin, 2019), h. 40-41

⁴⁰ Said Athar Radhawi, *Tata Cara Berkeluarga Menurut Islam*, cet 1 (Bandung: Al Byan, 1998), h. 63.

dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya."

Perintah Allah untuk mengeluarkan harta kepada orang tua bukan berarti semata-mata untuk menyenangkan hati orang tua, melainkan sebagai alat supaya manusia selalu mendapatkan berkah, pemeliharaan, dan umur yang panjang dalam hidup ini. Bahkan anak yang miskinpun harus memelihara orang tua sesuai dengan kemampuan, dengan harapan bahwa mereka akan mendapat rezeki dan keberhasilan.⁴¹

Dijelaskan juga mengenai nafkah terhadap orang tua dalam surah Al Isra' ayat 26, yaitu:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ، وَالْمَسْكِينِ وَأَنِ السَّبِيلِ وَلَا تُبْذِرْ رِزْقَكَ ۖ

"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros." (Q.S. Al Isra':26).

Dijelaskan bahwa anak harus memberikan nafkah kepada orang tua terlebih dahulu, dan kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya yaitu memuliakan mereka dan menghubungkan silaturahmi kepada mereka (kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros) yaitu menginfakkannya bukan pada jalan ketaatan kepada Allah. Yang berkewajiban untuk menafkahi orang tua yaitu anak yang sudah dewasa, jika anak yang masih kecil atau remaja tidak berkewajiban memberikan nafkah untuk orang tuanya.

⁴¹ Said Athar Radhawi, *Tata Cara Berkeluarga Menurut Islam*, cet 1 (Bandung: Al Byan, 1998), h. 63.

b. Kewajiban anak melakukan pemeliharaan terhadap orang tua

Hubungan baik antara anak-anak dengan orang tua adalah salah satu tanggung jawab yang harus dipikul oleh anggota keluarga. Kasih sayang antara ayah dan ibu kepada anak-anak memiliki makna sosial yang penting, karena keberlangsungan serta kesejahteraan masyarakat manusia bergantung kepadanya. Karena itu, menurut tradisi dan fitrah, manusia harus menghormati orang tua. Apabila ketentuan ini tidak dilaksanakan maka anak-anak dapat memperlakukan orang tua sebagai orang asing. Dengan demikian, rasa cinta dan kasih sayang pasti hilang dan dasar-dasar kehidupan sosial akan goyah serta hancur berkeping-keping.⁴²

Hubungan individu dengan individu yang dimaksud seperti hubungan orang tua dan anak. Anak adalah amanat Tuhan kepada setiap orang tua. Maka menjadi kewajiban orang tua untuk merawat dan mendidik anak anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang, begitupun sebaliknya apabila anak sudah dewasa maka anak berkewajiban untuk bertanggung jawab dan memberikan kasih sayang kepada orang tua dan berkewajiban untuk merawatnya.

Dalam sebuah keluarga, khususnya keluarga yang memiliki latar belakang agama yang baik, sekalipun orang tua menjadi sasaran kemarahan dan kejahatan perilaku anaknya, mereka tidak akan membuang sikap kasih sayang terhadapnya, tetapi justru dengan lemah lembut membimbing dan berdoa untuk menggapai keberhasilan dalam kehidupannya. Firman Allah Swt dalam surah Al-Ahqaaf ayat 17, yang berbunyi:

⁴² Husain Ali Turkamani, *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), h. 61

وَأَذَى قَالَ لَوْلَيْدِيهِ أَفَلِكُمْ أَتَعِدَانِي أَنْ أُخْرَجَ وَقَدْ خَلَّتِ الْفُرُؤُ مِنْ قَبْلِي وَ هُمَا يَسْتَعِينَانِ نِ اللَّهُ
وَيَلِكْ ءَامِنْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَيَقُولُ مَا هَذَا إِلَّا أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٧﴾

“Dan orang yang berkata kepada kedua orang tuanya, “ah.” kamu berdua memperingatkan kepadaku bahwa aku akan dibangkitkan (dari kubur), padahal beberapa umat sebelumku telah berlalu? Lalu kedua orang tuanya itu memohon pertolongan kepada Allah (seraya berkata), “celaka kamu, berimanlah! Sungguh, janji Allah itu benar.” Lalu dia (anak itu) berkata, “Ini hanyalah dongeng orang-orang dahulu. (Q.S Al-Ahqaf: 17).

Perintah dalam ayat ini adalah anjuran yang disertai peringatan dan kelembutan. Perintah Allah untuk orang tua yang terdapat dalam ayat tadi adalah agar mereka mendidik anaknya untuk bersikap hormat dan lemah lembut kepada orang tua. Dalam ayat tersebut berkata ah saja tidak boleh apalagi sampai anak tidak mau memelihara orang tuanya lagi dan lebih memilih untuk menitipkannya kepanti sosial.

Nilai yang masih berlaku dalam masyarakat bahwa anak wajib memberikan kasih sayang kepada orangtuanya sebagaimana pernah mereka dapatkan sewaktu mereka masih kecil. Pada masyarakat modern, keberadaan orangtua lanjut usia dalam keluarga inti dapat mempengaruhi kehidupan keluarga inti, baik masalah ekonomi, kasih sayang yang terbagi, maupun masalah rumah tangga.⁴³

Dalam menitipkan orang-orang tua di panti jompo atau panti sosial dan menitipkan anak-anak di penitipan anak-anak termasuk day care bukanlah model dari sistem

⁴³ Marjohan, Perlindungan Hukum Terhadap Orang Jompo Di Panti (Studi Kasus Di Panti Jompo Kota Palembang, *Jurnal Kajian Syariah Dan Masyarakat*, Vol.18, No.2 Desember 2018, h, 93.

sosial Islam. Ini semua adalah produk sistem sosial barat yang individualis materialistik. Konsep tatanan sosial Islam dimulai dari bangunan rumah tangga yang menganut konsep 'a'ilah (keluarga besar), tiga generasi tinggal bersama di satu rumah atau lingkungan yang tidak berjauhan, mereka membangun sistem komunalnya sendiri berdasarkan nilai-nilai *sosial ilahiyah*.⁴⁴

Sementara tatanan sosial barat modern menganut sistem keluarga inti bahkan perkembangan mutakhir mereka mengarah pada budaya single parent (orang tua tunggal). Berjuanglah untuk membalas kebaikan orang tua hingga tetes darah penghabisan, mohonlah kekuatan Allah agar dimampukan membahagiakannya sampai akhir hayat.⁴⁵

Sebagai orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya, sampai anak itu kawin atau berdiri sendiri, kewajiban mana berlaku terus, walaupun perkawinan antara orang tua putus. Anak anak wajib menghormati orang tua dan menaati kehendak mereka yang baik. Namun, jika anak sudah dewasa juga berkewajiban memelihara orang tuanya jika ayah dan ibunya sudah berumur lanjut usia, maka butuh perawatan ataupun pemeliharaan dari anaknya.⁴⁶

- c. Kewajiban anak menghormati orang tua dan menaati kehendak mereka

Penegasan perintah untuk berbakti, menghormati, dan berbuat baik kepada kedua orang tua semakin bertambah ketika keduanya mencapai usia lanjut dan tua

⁴⁴ Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987), h. 15.

⁴⁵ Tyas, *Hak dan Kewajiban Anak*,... h. 40-41.

⁴⁶ Muhammad Labib al Buhiy, *Hidup Berkeluarga Secara Islam*. M. Tohir & Abu Laila. (Bandung: Al-Ma'arif. 1983), h.23

renta.⁴⁷ Sikap hormat terhadap orang tua dapat diwujudkan melalui perbuatan dan ucapan. Berbuat baik terhadap orang tua merupakan suatu hal yang sangat mendasar harus dilakukan anak terhadap orang tua, terlebih-lebih pada orang tua yang sudah lanjut usia. Pemeliharaan anak pada orang tua pada saat ini sangat dianjurkan, oleh karena itu Allah SWT memerintahkan kepada anak untuk berlaku baik, berperilaku hormat, dan bersikap penuh penghargaan kepada orang tua.

Pada zaman sekarang anak sering kali mengahardik orang tua dengan perbuatan seperti memukul meja, menendang pintu atau membanting barang-barang didepan ibu bapak untuk menyatakan rasa marah. Semua itu tidak boleh dilakukan anak terhadap orang tua, baik anak sedang dalam keadaan marah ataupun dalam keadaan biasa.⁴⁸

Dalam Islam menaati perintah dari orang tua adalah suatu keharusan bagi seorang anak terkecuali jika permintaan orang tua telah bertentangan dengan agama, seorang anak bisa menentang perintah orang tua bahkan jika orang tua telah mengancam untuk tidak makan ataupun mau menghilangkan nyawanya jika permintaan orang tua merupakan memalingkan seorang anak dari agamanya maka seorang anak boleh menentangnya. Sebagaimana firman Allah SWT pada ayat AL-Qur'an Surah Luqman ayat 15 berbunyi yang artinya :

وَإِنِجْ هَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِعِلْمٍ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبِ هُنَّ فِي الدُّنْيَا
مَعْرُوفًا ۗ وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۗ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak

⁴⁷ Mushtafa bin Al-A'dawi, *Fikih Birrul Walidain Menjemput Surga Dengan Bakti Orang Tua*, (Solo: Al-Qowam, 2013), h.35.

⁴⁸ Tyas, *Hak dan Kewajiban Anak*,... h. 40.

ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaKu, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.⁴⁹

Imam Al-Ghazali menjelaskan, “Kebanyakan ulama berpendapat bahwa taat kepada orang tua wajib, termasuk dalam hal-hal yang masih *syubhat*, namun tidak boleh dilakukan dalam hal-hal yang haram.

Menghindari *syubhat* termasuk perbuatan *wara'* yang bersifat keutamaan, sementara menaati kedua orang tua adalah wajib. Seorang anak juga haram berpegangan untuk tujuan mubah ataupun sunnah, terkecuali dengan izin kedua orang tua. Melakukan haji secepat-cepatnya bahkan menjadi sunnah, bila orang tua tidak menghendaki. Karena melaksanakan haji bisa ditunda, dan perintah orang tua tidak bisa ditunda. Pergi untuk menuntut ilmu juga hanya menjadi anjuran, bila orang tua membutuhkan kita, kecuali, untuk memepelajari hal-hal yang wajib, seperti shalat dan puasa, sememntara didaerah kita tidak ada orang yang mampu mengejakannya.”⁵⁰

Sebagai timbal-baliknya, maka Islam dengan hal ini mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang perlu ditunaikan oleh anak kepada orang tuanya, yaitu anantara lain sebagai berikut:

- 1) Patuh: mematuhi perintah orang tua, kecuali dalam hal maksiat.

⁴⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan terjemahan,,h. 655.

⁵⁰ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin, Alih Bahasa Moh Zuhr*, (Semarang: Asy Syifa, 1993), h. 97

- 2) Ihsan: berbuat baik kepadanya sebagaimana perintah Allah untuk mengingat jasa orang tua yang begitu besar, maka sudah seharusnya seorang anak memberikan juga kesenangan kepada orang tuanya.
- 3) Perkataan yang lemah lembut.
- 4) Merendah diri.
- 5) Berterimakasih.
- 6) Memohon rahmat dan maghfirah.
- 7) Setelah wafat: shalatkan jenazahnya, memohon rahmat dan ampunan Illahi, menyempurnakan janjinya, dan meneruskan jalinan kekeluargaan yang pernah dibina oleh keluarganya.⁵¹

Birru walidain (berbakti kepada kedua orang tua) memiliki kedudukan yang tinggi dan termasuk amalan yang berkedudukan paling tinggi. Tidak ada petunjuk yang lebih gamblang mengenai pentingnya berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua daripada adanya perintah untuk berbakti dan berbuat baik kepada keduanya, setelah datangnya perintah beribadah kepada Allah saja, tanpa sekutu baginya.⁵²

- d. Kewajiban anak memberikan cinta dan kasih sayang terhadap orang tua

Pada hakikatnya manusia mempunyai naluri atau fitrah untuk berbakti dan selalu sayang kepada orang tua, sehingga dalam hati seorang anak selalu tertanam rasa cinta kepada orang tua. Cinta anak kepada orang tua merupakan ikatan emosional, kepuasan terhadap pemeliharaan dan pembelaan terhadap mereka. Berbagai macam cara dalam mengungkapkan rasa cinta anak

⁵¹ Burhanuddin Salam, *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*, Cet-1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.18.

⁵² Mushthafa bin Al-A'dawi, *Fikih Birrul Walidain Menjemput Surga Dengan Bakti Orang Tua*,... h. 7.

kepada orang tua, yaitu antara lain: Pertama, memandangi dengan kasih. Memandangi kepada orang tua dengan perasaan penuh kasih termasuk dalam hal kategori ibadah. Kedua, meminta izin. Anak yang telah masuk usia baligh apabila datang kerumah atau memasuki kamar kedua orang tua, hendaklah meminta izin terlebih dahulu, sebagaimana firman Allah yaitu:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

“Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang sebelum mereka meminta izin.” (Q.S An-Nur:59).

Dalam hal mengenai meminta izin Rasulullah Saw. mengajarkan sebanyak tiga kali, bahkan Kamil Muhammad mengatakan “Jika setelah tiga kali itu tidak ada seorangpun yang menjawab, maka disunahkan untuk kembali.” Hubungan antara keluarga, Khususnya antara orang tua dan anak adalah hubungan yang sangat erat dan mulia, terutama pada waktu orang tua sudah meninggal. Sebagai seorang anak wajib selalu mendoakan kedua orang tua baik orang tua dalam keadaan masih hidup maupun sudah meninggal. Anak harus menyadari bahwa karena asuhan dan pemeliharaan kedua orang tuanyalah, kemudian tumbuh menjadi dewasa dan memperoleh pendidikan yang cukup sebagai modal mengarungi kehidupan. Sebagai balas budi anak kepada orang tua, maka Allah menyuruh anak untuk merendahkan diri, memohon kasih sayang dan ampunan kepada-Nya,⁵³ Allah SWT berfirman:

وَإِخْفِضْ لَٰهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

⁵³ Muhammad Labib al Buhiy, *Hidup Berkeluarga Secara Islam,...* h. 23.

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka kedua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: wai Tuhanku, kasihilah mereka berduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil” (Q.S Al-Isra’:24).

Memohon kasih sayang Allah SWT atas orang tua merupakan permohonan anak supaya orang tua selalu diberi kebahagiaan dan keselamatan baik didunia maupun diakhirat. Sedangkan permohonan ampunan lebih mengarah pada dosa-dosa yang pernah dilakukan oleh orang tua.

Begitu agung posisi orang tua dalam berhadapan pada anaknya sehingga Islam jelas menetapkan sejumlah tuntunan etika anak dalam berinteraksi dengan orang tuanya. Etika anak terhadap orang tua seperti yang dijelaskan dalam kitab Tanbih al-Ghafilin sebagai berikut⁵⁴:

- 1) Anak wajib memberikan makan kepada orang tuanya apabila dia memerlukan.
- 2) Anak juga harus melayani orang tua kalau orang tua kalau orang tua memerlukan pelayanan.
- 3) Anak wajib memenuhi panggilan orang tua bila dia memanggilnya. Bahkan walaupun anak sedang mengerjakan ibadah sunnah sementara orangtua memanggilnya, maka dia wajib memenuhi panggilan tersebut.
- 4) Anak wajib patuh dan menjalankan perintah orang tua. Sepanjang perintah tersebut tidak mengarah pada kemaksiatan, anak wajib tidak patuh dan harus mengingatkan orang tua. Tetapi dia masih tetap

⁵⁴ Alaika Salamulloh, *Menyempurnakan Akhlak*, (Jogjakarta: Cahaya Hikmah, 2003), h. 4.

mempunyai kewajiban untuk berinteraksi dengannya secara baik dan mulia.

- 5) Anak wajib berbicara dengan orang tua dengan bahasa yang sopan dan lemah lembut.
- 6) Bila orang tua memerlukan pakaian, maka anak harus memberikannya bila ia mampu.
- 7) Ketika berjalan, anak harus berjalan dibelakangnya dengan sikap takzim (rendah hati) dan hormat.
- 8) Anak rela atau ridha pada sesuatu yang orang tua sendiri meridhainya.
- 9) Anak tidak suka sesuatu yang orang tua sendiri tidak menyukainya ;

B. Masalah

1. Pengertian Masalah

Kalau dilihat dari bentuk lafadznya, kata *masalah* merupakan kata bahasa Arab yang berbentuk *mufrad* (tunggal), bentuk jamaknya *al-masalih*. Dari segi lafadznya, kata *masalah* setimbang dengan *maf'alah* dari kata *as-salah*. Kata tersebut mengandung makna: keadaan sesuatu dalam keadaannya yang sempurna ditinjau dari kesesuaian fungsi sesuatu itu dengan peruntukannya.

Dilihat dari segi batasan pengertiannya, *masalah* terdapat dua pengertian; yaitu '*urf* dan '*syara*'. '*Urf* yang di maksud dengan *masalah* ialah sebab yang melahirkan kebaikan dan manfaat. Sedangkan *masalah* secara '*syara*' ialah sebab yang membawa dan melahirkan maksud (tujuan) '*asy-syari*' (kebaikan) yang ketentuan hukumnya tidak ada dalil yang menentukan kebolehan maupun larangan, baik maksud yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah *al-adat*).⁵⁵

⁵⁵ Dr. M. Usman, M. Ag, *Rekonstruksi Teori Hukum Islam Membaca Ulang Pemikiran Reaktualisasi Hukum Islam Munawir Sjadzali*, (Yogyakarta: Pt. LKiS Printing Cemerlang, 2015), h. 86

2. Syarat-Syarat Masalah

Untuk menjadikan *masalah mursalah* sebagai hujjah, harus memenuhi syarat berikut:

- a. Kemaslahatan itu tidak bertentangan dengan dasar-dasar yang telah digariskan oleh nash atau ijma'. Dengan kata lain bahwa kemaslahatan tersebut sesuai dengan tujuan-tujuan syariat, merupakan bagian keumumannya, bukan termasuk kemaslahatan yang *gharib*. Kendati tidak terdapat dalil yang secara spesifik mengukuhkannya. Hasil penalaran masalah itu tidak berujung pada terabaikannya sesuatu prinsip yang ditetapkan oleh nash syariah atau ketetapan yang dipersamakan (ijma').
- b. Masalah tersebut harus bersifat masalah *haqiqi*, bukan bersifat *wahmi* saja. Artinya membina hukum berdasarkan kemaslahatan itu haruslah benar-benar dapat membawa kemanfaatan dan menolak kemudharatan. Akan tetapi, hanya sekedar berdasarkan perkiraan akan adanya kemanfaatan dengan tidak mempertimbangkan kemudharatan yang bakal timbul, pembinaan hukum yang seperti ini hanya berdasarkan *wahmi* dan tidak dibenarkan oleh syariat.
- c. Tujuan masalah dapat dijadikan hujjah, adalah untuk menjaga hal-hal yang *dharuri*, atau untuk menghindari kesempitan dalam menjalankan syariat. Sebagaimana firman Allah "*Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan*" (QS. Al-Hajj:78)
- d. Masalah yang menjadi acuan penetapan hukum haruslah bersikap universal, bukan kepentingan individu atau kelompok tertentu. Hukum-hukum syariat diberlakukan untuk semua manusia. Oleh karena itu, penetapan hukum tidak selayaknya mengacu secara khusus pada kepentingan-kepentingan pejabat, penguasa atau bermotif nepotisme misalnya.

- e. Kemaslahatan itu bersifat general, bukan bersifat personal. Oleh sebab itu, harus dapat dimanfaatkan oleh banyak orang, atau dapat menolak kemudharatan yang menimpa kepada orang banyak.⁵⁶

3. Jenis-Jenis Masalahah

Sejauh uraian pengertian *masalahah* menurut peristilahan *ushuliyin* diatas, dengan segera dapat diketahui bahwa ada bermacam-macam *masalahah*. Dengan kata lain, ulama ushul berpendapat, disamping ada jenis *masalahah* yang diakui syara' sebagai *masalahah* yang sebenarnya, ada juga *masalahah* yang palsu yang hakikatnya adalah *al-mafsadah*. Untuk mengetahui lebih jauh tentang hal itu, perlu diuraikan ragam *masalahah* dengan meninjaunya dari beberapa segi:

a. Ditinjau dari tingkat kekuatan *masalahah*

Imam asySyathibi menjelaskan, para ulama sepakat menyimpulkan bahwa Allah menetapkan berbagai ketentuan syari'at dengan tujuan untuk memelihara lima unsur pokok manusia (*ad-daruriyat al-khams*), yang bisa juga disebut dengan *al-maqasid asy-syar'iyah* (tujuan-tujuan syara'), atau *masalahah al-khamsah*. Al Ghazali mengistilahkan dengan *al-usul al-khamsah* (lima dasar).⁵⁷ Kelima unsur itu adalah memelihara agama, jiwa akal, keturunan, dan harta. Semua yang bertujuan memelihara kelima dasar itu merupakan *masalahah al-khamsah*. Sebaliknya, semua yang bertentangan dengannya dipandang sebagai lawan dari *al-maslahah* tersebut, yaitu *al-mafsadah*. Menolak *al-mafsadah* merupakan *masalahah*.

b. Ditinjau dari Segi Pemeliharaan *Maslahah*

⁵⁶ Amrullah Hayatudin, *Ushul Fiqih Jalan Tengah Memahami Hukum Islam*, (Jakarta: Amzah, 2019), h.84-86

⁵⁷ Abu Hamid Al-Ghazali, *al-Mustasyfa fi'ilm al-Usul* (Beirut: Dar al-Kutub, t.t), h.286-287.

Ditinjau dari segi upaya mewujudkan pemeliharaan kelima unsur pokok diatas, ulama membagi *masalahah* kepada tiga kategori dan tingkat kekuatan. Yudian Wahyudi menguraikannya sebagai berikut:

1) *Al-Maslahah ad-daruriyyah*

Al-Maslahah ad-daruriyyah (kemaslahatan primer) ialah kemaslahatan memelihara kelima unsur pokok di atas yang keberadaannya bersifat mutlak dan tidak bisa diabaikan. Tercapainya pemeliharaan kelima unsur pokok tersebut akan melahirkan keseimbangan dalam kehidupan keagamaan dan keduniaan. Jika kemaslahatan ini tidak ada, maka akan timbul kekacauan dalam hidup keagamaan dan keduniaan manusia. Akibat dari lanjutan hal itu ialah, mereka akan kehilangan keselamatan dan kebahagiaan diakhir kelak.

2) *Al-Maslahah al-hajiyah*

Tingkatan kedua adalah *Al-Maslahah al-hajiyah* (kemaslahatan sekunder), yaitu sesuatu yang diperlukan seseorang untuk memudahkannya menjalani hidup dan menghilangkan kesulitan dalam rangka memelihara lima unsur pokok diatas. Dengan kata lain, jika tingkat kemaslahatan ini tidak tercapai, maka manusia akan mengalami kesulitan dalam memelihara agama, jiwa, akal keturunan, dan harta mereka.

3) *Al-Maslahah at-Tahsiniyyah*

Tingkatan terakhir adalah *Al-Maslahah at-Tahsiniyyah* (kemaslahatan tersier) yaitu, memelihara kelima unsur pokok di atas dengan cara meraih dan menetapkan hal-hal yang pantas dan layak dari kebiasaan-kebiasaan hidup yang baik, serta menghindarkan sesuatu yang dipandang sebaliknya

oleh akal yang sehat. Hal-hal yang demikian tercakup dalam pengertian akhlak mulia (*al-makarim al-akhlak*).

c. Ditinjau dari Cakupan *Maslahah*

Ditinjau dari sisi cakupan *maslahah*, jumhur ulama membagi *maslahah* menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) *al-Maslahah* yang berkaitan dengan semua orang
- 2) *al-Maslahah* yang berkaitan dengan mayoritas orang, tetapi tidak bagi semua orang.
- 3) *al-Maslahah* yang berkaitan hanya dengan orang-orang tertentu.

Pembagian *al-Maslahah* pada tiga bagian diatas menjadi bermakna ketika terjadi pertentangan antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, jumhur berpendapat, kemaslahatan yang lebih umum didahulukan atas kemaslahatan yang dibawahnya.⁵⁸

d. Ditinjau dari Ada dan Tidaknya Perubahan pada *Maslahah*

Disamping pembagian yang dilakukan oleh jumhur ulama diatas, Mushthafa Syalabi menambahkan pembagian lainnya, yaitu *al-Maslahah* ditinjau dari sisi ada dan tidak adanya perubahan pada dirinya. Dalam pembagian ini *al-Maslahah* dapat di bagi dua, yaitu:

- 1) *al-Maslahah* yang mengalami perubahan yang sejalan waktu, atau lingkungan, dan atau orang-orang yang menjalaninya. Hal ini dapat terjadi hanya pada masalah yang berkaitan dengan muamalah dan kebiasaan.
- 2) Kemaslahatan yang tidak pernah mengalami perubahan dan bersifat tetap sampai akhir zaman. Kemaslahatan ini bersifat tetap walaupun waktu, lingkungan dan orang-orang yang berhadapan dengan kemaslahatan tersebut telah berubah. Kemaslahatan yang tidak berubah ini berkaitan dengan masalah-masalah ibadah.
- 3) *al-Maslahah* sebagai Dalil Hukum, *al-Maslahah* sebagai dalil hukum mengandung arti bahwa *al-Maslahah* menjadi landasan dan tolak ukur dalam penetapan

⁵⁸ Abu Hamid al-Ghazali, *Al-Mustasyifa*, h. 287. Lihat juga Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, h.56.

hukum. Dengan kata lain, hukum masalah tertentu di tetapkan sedemikian rupa karena kemaslahatan meghendaki agar hukum ditetapkan pada masalah tersebut.

Secara garis besar dapat dijelaskan, ulama *usuliyin* membahas persoalan *al-Maslahah* dalam dua pokok bahasan, yaitu:

- 1) *al-Maslahah* sebagai *al-'illah* (motif yang melahirkan hukum). Hal ini berkaitan dengan pembahasan diseputar masalah *qiyas* (anologi), yaitu mempersamakan hukum suatu masalah yang tidak ada nashnya dengan hukum yang sudah ada nashnya karena diantara keduanya terdapat persamaan dari segi '*illah*.⁵⁹ Mayoritas ulama berpendapat, setiap hukum yang ditetapkan oleh nash atau '*ijma* didasarkan atas hikmah dalam bentuk meraih manfaat atau kemaslahatan dan menghindarkan *mafsadah* bagi setiap manusia. Dalam hal ini, setiap '*illah* yang menjadi landasan suatu hukum diyakini bermuara pada kepentingan kemaslahatan manusia. Mereka percaya bahwa tidak satupun ketetapan hukum yang ditetapkan oleh nash yang didalamnya tidak terdapat kemaslahatan manusia, baik kemaslahatan didunia maupun diakhirat, oleh katena itu, jumbuh ulama berpendapat bahwa setiap hukum ditetapkan berdasarkan *illah* atau sebab hukum sebagai latar belakang ditetapkannya hukum dimaksud.
- 2) *al-Maslahah* sebagai dalil penetapan hukum. Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, dalam membicarakan *al-Maslahah* sebagai dalil hukum, pada umumnya ulama terlebih dahulu meninjau sebelumnya dari segi ada atau tidaknya kesaksian syara' terhadapnya, baik kesaksian tersebut bersifat mengakui/melegitimasi sebagai *al-Maslahah* ataupun tidak.⁶⁰

⁵⁹ Djamil, *Firasat Hukum Islam*, h.76

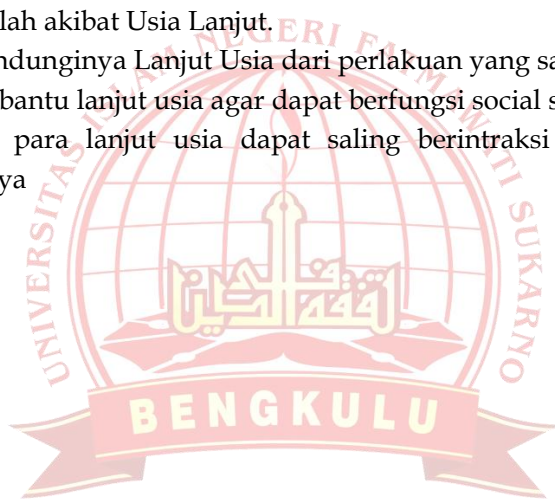
⁶⁰ Dr. M. Usman, M. Ag, *Rekonstruksi Teori Hukum Islam Membaca Ulang Pemikiran Reaktualisasi Hukum Islam Munawir Sjadzali,...* h. 86-88.

BAB III
GAMBARAN UMUM PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA
BUDI LUHUR KOTA LUBUKLINGGAU

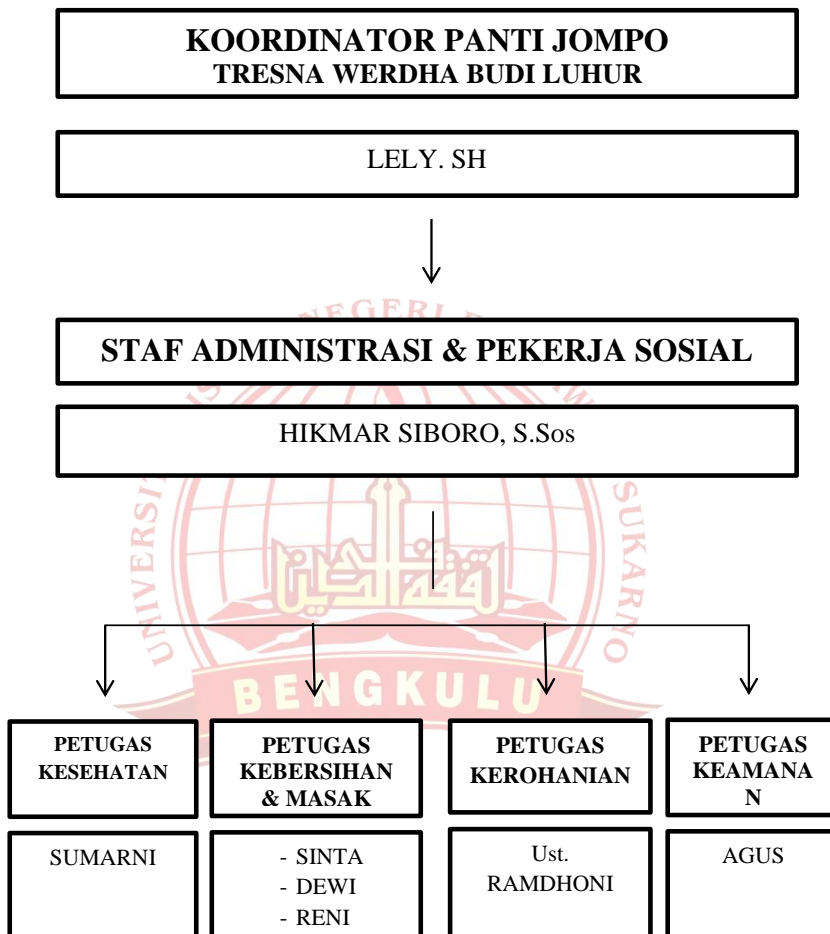
A. Tugas Panti Sosial

Uraian mengenai tujuan dibentuknya UPT Panti Sosial Lanjut Usia Pada Panti Jompo Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan Yaitu :

1. Membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan Lanjut Usia baik Jasmani, Rohani, Sosial Psikologis serta teratasi masalah-masalah akibat Usia Lanjut.
2. Terlindunginya Lanjut Usia dari perlakuan yang salah
3. Membantu lanjut usia agar dapat berfungsi social secara wajar
4. Agar para lanjut usia dapat saling berintraksi satu sama lainnya



B. Struktur Organisasi



Sumber: Data Dokumentasi Panti Ttresna Werdha Kota Lubuklinggau 2022

C. Sarana dan Prasarana

Tabel 1.1
Daftar Sarana dan Prasarana

No	Nama	Jumlah
1	Gedung UPTD	1 buah
2	Rumah Dinas/petugas	1 buah
3	Ruang Staf UPTD	1 buah
4	Ruang Peksos Lansia	1 buah
5	Ruang Kesehatan	1 buah
6	Ruang Ketrampilan	1 buah
7	Musholah	1 buah
8	Wisma lansia	7 buah
9	Dapur Umum	1 buah
10	Gudang	7 buah
11	Rumah pegawai panti	1 buah
12	Kamar Wisma Penjaga Keaman	1 buah
13	Kendaraan Roda 2	2 Unit
14	Kendaraan Roda 4	1 Unit

Sumber: Data Dokumentasi Panti Ttresna Werdha Kota
Lubuklinggau 2022⁶¹

Adapun beberapa prasarana yang terdapat di Panti
Tresna Werdha Kota Lubuklinggau seperti

1. Pelayanan Tempat tinggal

Para lansia ditempatkan di wisma-wisma, yang mana di
Panti Tresna Werda terdapat 7 wisma, dan di masing-masing
wisma terdapat ruang tamu, kamar mandi, gudang, dan 6-7

⁶¹ Hikmar Siboro, Staff Administrasi Panti Sosial Tresna Werdha,
Wawancara, 4 Desember 2022.

kamar tidur. Setiap lansia mendapatkan satu kamar, satu kasur, satu lemari.

2. Pelayanan permakanan

Menyiapkan berbagai akses makanan demi perbaikan gizi para lansia mendapatkan asupan makanan 3x sehari yaitu makan pagi, makan siang, makan malam dan makanan ringan yang sering disediakan di pagi hari jikalau ada lansia yang tidak ingin makan nasi.

3. Pelayanan kesehatan

Untuk pelayanan kesehatan para lanjut usia mereka mendapatkan pelayanan pemeriksaan rutin satu kali seminggu yang langsung di cek satu persatu di wisma masing-masing dan langsung mendapatkan obat-obatan yang diperlukan.

4. Pelayanan kebugaran

Penyediaan jalan rhematik.

5. Pelayanan rekreasi

Salah satu pelayanan rekreasi lansia di Tresna Werdha adalah darmawisata, akan tetapi karena kurangnya kepengurusan dan pernah terjadi hilangnya lansia saat darmawisata. Maka pelayanan ini sudah dihapuskan dua tahun terakhir.

6. Pelayanan keterampilan

Untuk mengisi waktu luang lanjut usia dengan minat dan keahliannya lansia diajak untuk membuat anyaman dari bamboo. Karena banyak lansia yang terluka saat belayar menganyam. Maka pelayanan ini sudah dihapuskan sekitar 6 bulan terakhir.

D. Persyaratan Penitipan

Persyaratan penitipan orang tua di Panti Sosial, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Usia 60 Tahun Keatas
2. Laki-laki / Perempuan

3. Miskin/Terlantar baik social dan Ekonomi
4. Tidak mempunyai penyakit menular/lumpuh/gangguan kejiwaan (dari puskes atau RS terdekat)
5. Surat keterangan sehat dari puskesmas atau Rumah Sakit
6. Surat Keterangan tidak mampu dari RT, Kepala Desa/Lurah/Camat atau Pemerintah
7. Mempunyai KK dan KTP
8. Diantar _____ Langsung _____ oleh Keluarga/Kades/Lurah/Camat/Dinas Sosial
9. Foto Ukuran 4 x 6 (3 Lembar) dan 3 x 4 (5 Lembar)

E. Data Orang Tua yang Dititipkan

Tabel 2.2

Daftar Nama Klien Tahun 2022

NO	NAMA	TANGGAL LAHIR	UMUR	JENIS KELAMIN
1	BAHDIN, BIN MASUHIT	MUARA ENIM, 01-07-1939	83 Th	L
2	SAHIRI BIN HUNCI	EMPAT LAWANG, 01-07-1958	64 Th	P
3	SAWIYAH BINTI SUBIR	PAUH, 29-10-1959	63 Th	P
4	EMA BINTI WAKIDI	CURUP. 06-09-1953	69 Th	P
5	NURHALIMAH BINTI SALIB LUBIS	LLG. 10-11-1941	81 Th	P
6	LASTARI BINTI LANU KUNCUNG	PALEMBANG, 01-07-1949	73 Th	P
7	SUMIATI BINTI USMAN JAYA	JAWATIMUR, 01-07-1958	64 Th	P
8	CEK ANANG	PENDOPO, 25-02-	80 Th	L

	BIN CIK YI	1942		
9	SIDO BIN HASAN BASIRAH	JAWA TENGAH, 01-07-1938	84 Th	L
10	ZAINUDIN BIN ABDULLAH	TANAH PERIUK, 25-08-1925	97 Th	L
11	NARTI BINTI SARIMO	PALEMBANG, 01- 07-1958	64 Th	P
12	EDI ANTONI	TEBINGTINGGI, 13-08-1942	80 Th	L
13	SADIMAN BIN DAHAT RAMA	JAWA TENGAH, 01-07-1929	93 Th	L
14	SUBAIRI BIN SUBIR	CURUP, 01-07- 1960	62 Th	L
15	IDRIS BIN DEN	PALAWANG, 01- 04-1951	71 Th	L
16	ERNI	PALEMBANG, 01- 07-1957	65 Th	L
17	PARJO BIN ARI JUMADI	BANDUNG, 01-07- 1942	80 Th	L
18	ASIA BINTI RAN	PALEMBANG, 01- 07-1952	70 Th	P
19	IRMA BINTI PULAN	KAYU ARA, 01-07- 1956	66 Th	P
20	ERNAWATI BINTI AYUB	MUARAENIM, 01- 07-1942	80 Th	P
21	NURHAYANI BINTI ALI ASAF	LUBUKLINGGAU, 01-07-1944	78 Th	P
22	SALMA	TEBING TINGGI, 01-01-1948	74 Th	P
23	AGUSTINARSIH LEONOTO	PLAJU PALEMBANG, 09-	71 Th	P

		08-1951		
24	ZAINAL ARIFIN	LUBUKLINGGAU, 01-07-1957	65 Th	L
25	UJANG HENDRIK	LUBUKLINGGAU, 01-07-1962	60 Th	L
26	SYARIFUDIN	LUBUKLINGGAU, 01-01-1960	62 Th	L
27	ZULAIIDI SIREGAR	LUBUKLINGGAU, 01-07-1962	60 Th	L

Sumber Data: Data dokumen dan hasil wawancara dengan pegawai Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau Tahun 2022⁶²

Berdasarkan data yang ada untuk lansia yang laki-laki berjumlah 14 orang, sedangkan yang perempuan berjumlah 13 orang, serta untuk keseluruhannya berjumlah 27 orang pada tahun 2022.

Tabel 3.3

**Alasan Penitipan Orang Tua Dipanti Sosial Tresna Werdha
kota Lubuklinggau**

No	Alasan Penitipan	Nama	Jumlah
1.	Ekonomi	1. Ujang 2. Zulaidi Siregar 3. Cek Anang 4. Zaianal Arifin 5. Sumiati 6. Parjo 7. Sahiri	13

⁶² Hikmar Siboro, Staff Administrasi Panti Sosial Tresna Werdha, Wawancara, 4 Desember 2022.

		8. Sadiman 9. Bahdin 10. Erni 11. Ema 12. Sido 13. Zainuddin	
2.	Sosial	1. Syarifuddin 2. Subairi 3. Ujang 4. Lestari 5. Ujang Hendrik 6. Emi 7. ema	7
3.	Kesehatan	1. Idris 2. Ernawati 3. Lestari 4. Edi Antoni	4
4.	Psikis	1. Salma 2. Sawiyah 3. Agustinarsih (sangat pikun) 4. Nurhalimah 5. Sunarti	5

Sumber Data: Data dokumen dan hasil wawancara dengan lansia dan petugas Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau Tahun 2022

BAB IV
ANALISIS ASPEK MASLAHAH KUALITAS HIDUP LANSIA
ANTARA TINGGAL BERSAMA KELUARGA DAN DI PANTI
JOMPO.

A. Kualitas Hidup Lansia Tinggal Bersama Keluarga dan Tinggal Di Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau

1. Karakteristik Lansia di Panti

Lanjut usia disebut sebagai masa dewasa akhir, yang dimulai pada usia 60-an dan di perluas sampai sekitar 120 tahun, memiliki rentang kehidupan yang paling panjang dalam perkembangan manusia lima puluh tahun sampai enam puluh tahun. Lansia sering dibagi menjadi usia lanjut dini (60-70 tahun), usia lanjut (70-akhir kehidupan seseorang).⁶³

Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 dalam Bab 1 Pasal 1 ayat 2 yang berbunyi "Lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas.

Usia lanjut adalah masa akhir kehidupan manusia, dimana seseorang secara bertahap menurun secara fisik, mental dan sosial dan tidak mampu melaksanakan tugas sehari-hari. Lansia menghadapi banyak masalah kesehatan yang memerlukan penanganan segera dan menyeluruh.

Adapun perubahan umum fungsi inderawi pada masa usia lanjut di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau:

Tabel 4.4
Kesehatan Wisma 1

No	Nama	Umur	Penglihatan	Pendengaran	Sehat/Sakit
1	Ujang Hendrik	60 Th	Rabun	Mendengar jelas	Sehat

⁶³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. 5, (Jakarta : Erlangga, 20015). h. 380.

2	Sahiri	64 Th	Melihat	Mendengar	Sehat
3	Cek anang	80 Th	Melihat	Mendengar	Sehat
4	Subairi	61 Th	Melihat	Mendengar	Sehat
5	Parjo	79 Th	Melihat	Mendengar	Sehat
6	Sadiman	93 Th	53 at	Kurang mendengar	Kurang Sehat
7	Bahdin	83	Melihat	Mendengar	Sehat

Sumber Data: Data dokumen dan hasil wawancara dengan lansia Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau Tahun 2022.

Menurut penyampaian dari ibu shinta, tempat tinggal lansia per wisma ditempatkan berdasarkan fisik, mental dan social agar tidak ada yang terjadinya ketidakcocokan satu sama lain sesama lansia. seperti wisma 1 lansianya di isi oleh kakek ujang, subairi, syarifudin, cek anang, parjo, sadiman dan bahdin mereka ditempatkan di 1 wisma karena kalau di ajak mengobrol masih nyambung percakapannya, walaupun ada satu kakek yang kurang mendengarnya seperti nenek sadiman, tetapi nenek sadiman masih tetap bisa menyesuaikan diri di 1 wisma yang sama.⁶⁴

Seperti yang disampaikan oleh kakek Ujang, kakek disini akur-akur saja dengan lansia lain, apalagi dengan kakek- kakek 1 wisma. Setiap pagi kami duduk didepan wisma mengobrol sama-sama, bertukar pengalaman, bercerita soal keluarga. Seperti bapak dulu dari orang kaya terus karna sering berobat harta habis, nenek tidak mau diurus lagi sama keluarga. Senada menurut nenek syarifudin berkata ia merasa cocok cocok saja dengan lansia lain, Tidak pernah bertengkar.⁶⁵

⁶⁴ Shinta, Petugas Panti Sosial Twersna Werdha Kota Lubuklinggau, 4 Desember 2022

⁶⁵ Ujang, Nenek yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Lubuklinggau, Wawancara, 2 Desember 2022

Tabel 5.5
Kesehatan Wisma 2

No	Nama	Umu r	Pengeliha an	Pendengaran	Sehat/Sakit
1	Sumiati	64 Th	Melihat	Mendengar	Sehat
2	Lestari	73 Th	Melihat	Mendengar	duduk di kursi roda lumpuh
3	Erni	65 Th	Melihat	Mendengar	Sehat
4	Ema	69 Th	Melihat	Mendengar	Sehat
5	Sawiyah	63 Th	Melihat	Mendengar	Stres

Sumber Data: Data dokumen dan hasil wawancara dengan lansia Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau Tahun 2022.

Begitupun di wisma 2 disi dengan nenek perempuan seperti, nenek sumiati, nenek lestari, nenek erni, nenek ema, dan nenek sawiyah. Mereka ditempatkan yang sama karena fisik juga dan mereka sudah sangat akrab dan kalau mengobrol masih nyambung.⁶⁶

Tabel 6.6
Kesehatan Wisma 3

No	Nama	Umu r	Pengeliha an	Pendengaran	Sehat/Sakit
1	Syarifud din	65 Th	Melihat	Mendengar	Sehat
2	Zulaidi Siregar	62 Th	Melihat	Mendengar	Struk
3	Sido	84 Th	Rabun	Kurang Mendengar	Kurang sehat
4	Zainuddi	97 Th	Rabun	Tidak	Kurang

⁶⁶ Lely, Koordinator Panti Sosial Twersna Werdha Kota Lubuklinggau, 4 Desember2022

	n			Mendengar	sehat
5	Edi Antoni	80 Th	Rabun	Kurang Mendengar	Struk

Sumber Data: Data dokumen dan hasil wawancara dengan lansia Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau Tahun 2022.

Sedangkan wisma 3 ditempatkan oleh nenek yang kurang sehat fisiknya, sering sakit-sakitan, sehingga mereka jarang keluar kamar dan jarang mengobrol satu sama lain, cuma ada satu yang dalam keadaan sehat seperti nenek syarifudin yang fisiknya masih kuat sehingga nenek ini lebih sering main ke wisma 1 untuk mengobrol dan bercanda.⁶⁷

Tabel 7.7
Kesehatan Wisma 4

No	Nama	Umur	Penglihatan	Pendengaran	Sehat/Sakit
1	Nurhalimah	81 Th	Melihat	Mendengar	Stress
2	Narti	64 Th	Melihat	Mendengar	Stress
3	Nurhayani	78 Th	Melihat	Mendengar	Stress

Sumber Data: Data dokumen dan hasil wawancara dengan petugas Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau Tahun 2022.⁶⁸

Tabel 8.8
Kesehatan Wisma 5

No	Nama	Umur	Penglihatan	Pendengaran	Sehat/Sakit
1	Ernawati	80 Th	Tidak	Mendengar	Buta

⁶⁷ Lely, Koordinator Panti Sosial Twersna Werdha Kota Lubuklinggau, 4 Desember 2022

⁶⁸ Lely, Koordinator Panti Sosial Twersna Werdha Kota Lubuklinggau, 4 Desember 2022

			melihat		
2	Agustina rsih	71 Th	Melihat	Mendengar	Sangat Pikun
3	Zainal Arifin	65 Th	Melihat	Mendengar	Sehat
4	Idris	71 Th	Melihat	Mendengar	Struk

Sumber Data: Data dokumen dan hasil wawancara dengan lansia Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau Tahun 2022.

Hanya di wisma 5 lansia laki-laki dan perempuannya disatukan. Alasan ibu Lely selaku coordinator Panti. Mereka ditempatkan secara tidak pisah antara perempuan dan laki lakinya itu, karena kebetulan nenek idris yang struk, nenek ernawati yang buta, dan mereka jarang keluar dari kamar ataupun jarang keluar dari wisma, maka ibu tempatkan disini. Dan lagi juga nenek agustinarsih dan nenek zaianal arifin selaku klien baru di panti mereka berkata tidak merasa risih, soalnya nenek dimana saja bisa menyesuaikan diri, berteman sama siapa saja. Begitupun nenek agustinarsih yang orangnya sangat *friendly*

Tabel 9.9
Kesehatan Wisma 6

No	Nama	Umu r	Pengeliha t an	Pendengaran	Sehat/Sakit
1	Asia	70 Th	Melihat	Kurang mendengar	Sehat
2	Irma	66 Th	Melihat	mendengar	Sehat
3	Salma	74 Th	Tidak melihat	Mendengar	Buta

Sumber Data: Data dokumen dan hasil wawancara dengan petugas Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau Tahun 2022

Dari tabel kesehatan diatas bahwa lansia yang ada Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau lansia ditempatkan berdasarkan fisik, mental dan sosialnya. kebanyakan lansia dalam keadaan sehat fisiknya. Walaupun kurang kesehatan fisiknya tetap diterima oleh pihak Panti jika memang lansia itu benar benar terlantar dan tidak mempunyai keluarga, tidak ada yang mengurusnya pengurus dapat mempertimbangkannya.

2. Masalah Yang Dihadapi Lansia

Masalah yang pada umum dihadapi oleh lanjut usia sehingga orang tua dititipkan di Panti Sosial adalah sebagai berikut :

a. Masalah Ekonomi

Usia lanjut ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja, kondisi yang tidak memungkinkan untuk bekerja, masa tua yang tidak produktif lagi dan tidak mempunyai penghasilan. Di sisi lain usia lanjut dihadapkan kepada berbagai kebutuhan yang semakin meningkat. Salah satu alasan lanjut usia tidak ingin merepotkan anak sehingga mereka lebih memilih tinggal di Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau dibanding bersama anak mereka.

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Lely ada lansia yang diterima dalam keadaan struk dan ekonominya sangat kurang yaitu kakek Idris di wisma nomor 5. Kakek dititipkan Rt setempat, dan melaporkan ke pihak panti untuk melihat keadaan agar bisa ditempatkan di panti. Karena di panti kekurangan pengurus dan suami ibu Evi tempramennya tinggi, serta sering menempelkan kotoran di dinding jadi istrinya ikut tinggal di panti untuk mengurus suami.⁶⁹

Berdasarkan wawancara bersama kakek Ujang, beliau mengatakan tinggal disini terpaksa istri tidak ada, anak tidak mau mengurus. dahulu sebelum tinggal di panti, nenek orang

⁶⁹Lely, Koordinator di Panti Sosial Tresna Werdha Lubuklinggau, Wawancara, 2 Desember 2022

yang lumayan berada tetapi karena selalu berobat, usaha bangkrut, nenek jatuh miskin, sehingga di saat sudah tidak punya apa-apa lagi di saat tua nenek tidak diurus sama anak-anak nenek. Nenek masuk di panti saja sebenarnya meminta mohon agar diterima oleh pihak panti karena umur nenek yang belum mencapai 60 ke atas. Menurutnya seorang anak seharusnya tetap merawat orang tuanya dalam keadaan apapun. kakek lebih bahagia kalau tinggal bersama keluarga karena walaupun dalam keadaan kurang ekonomi bapak dirumah bisa lebih disayang dan diperhatikan. Kalau di panti bapak kurang diperhatikan.⁷⁰

Senada dengan kakek Zulaidi Siregar, bapak asinya orang Medan, beliau punya istri tetapi sudah meninggal dunia, tidak ada anak. Dan Bapak kurang dalam ekonominya. Tak lama dari istrinya meninggal kakek terkena penyakit struk. Memang masih bisa berjalan tetapi keadaan tangan bapak kaku sehingga tidak bisa bekerja. Sanak seperti kakak kandung ada tetapi bapak tidak mau merepotkan keluarga lain. Untuk itulah bapak mendaftarkan diri ke panti jompo. Menurut kakek Zulaidi Siregar semisal kakek ada keluarga kakek, lebih baik tinggal bersama keluarga. kakek tidak terlalu bahagia tinggal di panti karena tidak akrab dengan lansia lain. Kalau sama pengurusnya bapak merasa diurus dan di perhatikan tapi kalau soal sosialisasi disini kurang.⁷¹

Senada wawancara dengan kakek cek anang, beliau berkata bahwa nenek dulu petani, orang susah. Istri dan anak ada karena nenek sangat miskin jadi keluarga kakek tidak ikut kakek lagi. Semisal keluarga masih ikut kakek pasti nenek lebih bahagia tinggal bersama keluarga dibandingkan

⁷⁰ Ujang, Nenek yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Lubuklinggau, Wawancara, 2 Desember 2022

⁷¹Zulaidi Siregar, Nenek yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Lubuklinggau, Wawancara, 2 Desember 2022

tinggal di panti. Memang tinggal di panti nyaman tetapi lebih enak tinggal bersama keluarga. Harapan kakek semoga istri dan anak bapak bisa lebih bahagia.⁷²

Lain halnya wawancara bersama kakek Zainal Arifin, beliau merupakan lansia terlantar yang hidup sendiri di gubuk Kota Lubuklinggau. kakek dalam keadaan sehat, punya istri dan anak satu tetapi sudah meninggal. Disaat tidak ada keluarga lagi kakek dirawat oleh adik ipar yang bekerja sebagai TNI di Kota Bengkulu, jadi kakek pernah dirawat dan di bawa ke Kota Bengkulu, akan tetapi hanya sebentar. Karena takut merepotkan jadi kakek minta dipulangkan lagi ke Kota Lubuklinggau.⁷³

Dari penjelasan di atas, tampak kakek merasa merepotkan dan membebankan adik iparnya. Untuk itu kakek di linggau bekerja sebagai pendorong becak. Karena keadaan tua kakek terkadang tidak kuat lagi. Sehingga ada tetangga yang mendaftarkannya ke panti social agar kakek lebih terawat. Penulis juga bertanya kepada kakek zainal arifin. Apakah kakek merasa bahagia tinggal dipanti atau lebih bahagia tinggal bersama keluarga. Kakek mengatakan kakek lebih senang dan bahagia tinggal di panti kalau di panti nenek ada yang memberi makan, tempat tinggal ada, tidak perlu bekerja lagi di usia renta, kesehatan juga selalu dicek, banyak teman juga karena kakek juga orangnya mudah akur sama lansia lain, kalau misal kakek saling benci nanti kakek ditutup pintu rezekinya. Akan tetapi kalau soal pengurusnya kakek merasa kurang di sayangi dan diperhatikan. kakek

⁷²Cek Anang, Nenek yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Lubuklinggau, Wawancara, 2 Desember 2022

⁷³ Zainal Arifin, Nenek yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Lubuklinggau, Wawancara, 2 Desember 2022

mengatakan jikalau sakit baru di urus dan diperhatikan oleh pengurus panti.⁷⁴

Senada dengan nenek sumiati, lansia yang terlantar tidak mempunyai keluarga. Karena orang tua nenek dulu kecelakaan jadi nenek dewasa menumpang terus tinggal dirumah orang. Suami tidak ada dan anak tidak ada. Nenek Sumiati tiap hari bekerja sebagai petani di kebun orang di dusun Malus Kota Lubuklinggau. Untuk itu nenek sering susah kalau soal mencari uang untuk makan. Karena ada saran tetangga kalau mau hidup enak, makan di kasih, tempat tinggal di kasih nenek tinggal di panti saja. Untuk itulah nenek pergi ke panti dan minta antar oelh RT setempat di dusun ,Malus. Penulis juga bertanya kepada nenek Sumiati. Apakah nenek merasa bahagia tinggal dipanti atau lebih bahagia tinggal bersama keluarga. Nenek mengatakan. Nenek lebih bahagia tinggal disini. Karena nenek tidak lagi perlu susah payah dan selalu memikirkan soal makan apa hari ini. Disini juga dikasih tempat tinggal, kalau meninggal ada yang ngurusin. Kalo tinggal senidri siapa yang mau mengurus pemakaman nenek.⁷⁵

Sama halnya dengan kakek Sadiman. Kakek ditempatkan dipanti karena didaftarkan orang lain, beliau terlantar tidak punya keluarga. Pihak panti menerima kakek Sadiman benar benar terlantar tidak ada keluarga dan ekonominya yang sangat kurang. kakek Sadiman merasa senang tinggal dipanti karena disini tempat tinggal ada, makan dikasih, teman ngobrol ada.⁷⁶

⁷⁴ Zainal Arifin, Nenek yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Lubuklinggau, Wawancara, 2 Desember 2022

⁷⁵Sumiati, Nenek yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Lubuklinggau, Wawancara, 2 Desember 2022

⁷⁶ Sadiman, Nenek yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Lubuklinggau, Wawancara, 2 Desember 2022

Selain Kakek Zainal, Nenek Sumiati, dan Kakek Sadiman yang merasa bahagia tinggal di panti, ada Kakek Parjo berumur 79 Tahun yang berasal dari Bandung, beliau menuturkan bahwa nenek terlantar dan tidak mempunyai keluarga. Untuk itu Kakek di antar oleh tetangga untuk masuk panti. Dan nenek merasa bahagia, disini nenek banyak teman, pengurusnya baik sama nenek, makan juga selalu di kasih. Hanya saja nenek tidak suka dengan ibadah disini yang dicampur-campur sama agama lain.⁷⁷

Sedangkan nenek erni dan nenek ema yang berada di wisma 2, mereka berkata kalau sebenarnya mereka masih punya keluarga, karena kesibukan keluarganya mencari uang, untuk itu mereka ditempatkan di panti sosial. Nenek erni dan nenek ema merasa bahagia tinggal di panti apalagi tinggal di wisma 2, kami akrab dengan lansia lain, ada temannya. Kalau misal tinggal dirumah sepi sama saja tidak ada yang ngurusin. Disini semua telah tersedia, hanya saja keluarga hanya satu kali mengunjungi selama nenek di panti. Harapan nenek semoga anak tetap bahagia dan tetap akur sama nenek, walaupun tidak mengunjungi karena jauh, setidaknya telpon nenek atau kasih kabar nenek.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa lansia yang masih punya keluarga tetapi terkendala ekonomi untuk merawat orang tua seperti nenek ujang, zainudi siregar dan cek anang mereka merasa tidak bahagia tinggal di panti, dalam kondisi apapun nenek lebih suka tinggal bersama keluarga.

Sedangkan lansia yang kekurangan ekonomi, benar-benar terlantar dan tidak ada keluarga, mereka lebih bahagia

⁷⁷ Parjo, Nenek yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Lubuklinggau, Wawancara, 2 Desember 2022

⁷⁸Erni dan Ema, Nenek yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Lubuklinggau, Wawancara, 2 Desember 2022

tinggal di panti seperti Zainal Arifin, Sumiati, Sadiman, dan Parjo karena jika di panti ada yang mengurusinya, tempat tinggal ada, makan di kasih, teman ngobrol ada, kesehatan di cek terus. sedangkan jika selama ini tinggal sendiri nenek banyak merasa kesusahan baik itu dari segi uang makan, dan jika sakit tidak ada yang mengurus.

Lain halnya nenek Erni dan nenek Ema yang punya keluarga sibuk bekerja sehingga mereka sering dirumah sendiri, untuk itu anaknya menempatkan mereka di panti. Dan mereka merasa bahagia karena banyak teman tidak kesepian, merasa diperhatikan semua pelayanan juga terjamin.

b. Masalah Sosial

Memasuki masa tua ditandai dengan kurangnya kontak social, baik dengan keluarga. Sehingga salah satu penyebab terjadinya lansia tinggal di panti karena bermasalah dengan anak. Bukan hanya karena perubahan struktur keluarga dan ataupun bukan hanya karena tidak ingin merepotkan anak dalam hal ekonomi, akan tetapi ada factor masalah dengan anak.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kakek Syarifudin, beliau tinggal bersama anaknya yang beberapa sudah ada yang sarjana tetapi semua sudah berumah tangga. akan tetapi karena ada kesalahpahaman antara mereka maka nenek pindah ke panti. Nenek syarifudin cuma dikunjungi sekali sama anaknya, dan anaknya baru tahu jikalau kakek Syarifudin sudah tinggal di Panti dan kakek cuekin saja ujar kakek syarifudin. Dan selanjutnya berkata kalau dia sayang sama nenek, dia cabut kakek disini bawa pulang, bukan didiamkan saja di Panti. Penulis juga bertanya kepada nenek. Apakah kakek merasa bahagia tinggal dipanti atau lebih bahagia tinggal bersama keluarga. kalau tinggal di Panti tidak bagus, tidak enak, kakek serasa hina tinggal disini, anak ada

tapi malahan tinggal di panti. sepanjang kita yang namanya numpang tetap lebih bagus tinggal bersama keluarga. kalau ada rumah sendiri enak tinggal dirumah sendiri, walaupun kamar kecil rumah kecil, makan seadanya makan pakai nasi garam saja. Harapan kakek semoga bapak dan anak akur-akur saja, dan semoga anak bapak ingat sama kakek, kalau mau ke surga baik-baik lah sama orang tua.⁷⁹

Sama halnya dengan bapak Subairi, beliau punya anak 3 dan salah satunya bekerja sebagai guru. Karena alasan bapak tidak mau merepotkan anak. Dan bapak lebih ingin bebas maka bapak mendaftarkan diri sendiri ke panti. Mengenai apakah bapak lebih bahagia tinggal di panti atau bersama keluarga. Beliau menjawab seperti jawaban bapak syarifudin ternyata lebih enak tinggal bersama keluarga, mau kita tidak makan, mau kita makan hanya nasi garam saja, lebih nyaman tinggal bersama keluarga. Harapan bapak kepada keluarga semoga keluarga bapak akur-akur, mengunjungi nenek disini, ingat nenek.⁸⁰ Selain itu juga ada nenek ujang yang tidak akur dengan keluarganya nenek ditempatkan karena sering betengkar sama anak.⁸¹

Lain halnya dengan nenek lestari Lestari yang dalam keadaan sakit lumpuh dan sekarang duduk di kursi roda. Beliau tinggal karena suaminya menikah lagi dan punya anak tiri. Disaat sudah tua anak tiri nya tidak mau merawat orang tuanya. Sehingga dimasukkannya ke panti jompo. Beliau berkata nenek lebih bahagia tinggal di panti karena disini banyak teman, walaupun keadaan nenek duduk dikursi roda. Sedangkan nenek dirumah jarang diurus karena anak tiri

⁷⁹Syarifudin, Nenek yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Lubuklinggau, Wawancara, 2 Desember 2022

⁸⁰Subairi, Nenek yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Lubuklinggau, Wawancara, 2 Desember 2022

⁸¹Ujang, Nenek yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Lubuklinggau, Wawancara, 2 Desember 2022

bekerja dan tidak ada teman untuk mengobrol. Harapan nenek untuk keluarga tidak ada, tetapi harapan nenek untuk panti semoga panti keadaannya lebih baik lagi, pengurusnya lebih dibanyakin lagi agar bisa mengurus lansia yang seperti nenek.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa bahwa karena semakin tua lansia maka semakin seperti anak-anak. Dengan orang tua yang terlalu ikut campur dalam rumah tangga anaknya bisa membuat ketidakharmonisan keluarga tersebut. Karena ikut campur orang tua dalam keluarga anak, anak jadi menitipkan orang tuanya di panti tanpa persetujuan orang tua serta karena orang tua yang sakit hati, mereka lansia ada yang datang dan mendaftarkan sendiri ke panti.

c. Masalah Kesehatan

Proses penuaan banyak timbul berbagai macam penyakit, hal ini menimbulkan masalah kesehatan, social dan banyak lansia takut membebani perekonomian hanya untuk pengobatan. Sehingga ada saja lansia lebih baik tinggal di panti dari pada membebani keluarganya.

Seperti nenek Ernawati yang mengalami cacat mata atau buta. Walaupun nenek tidak punya anak dan suami. Nenek mempunyai anak keluarga yang sangat sayang kepada nenek Ernawati. Nenek sering ditawarkan untuk tinggalbersama keponakannya tetapi nenek tidak mau, takut merepotkan, apalagi nenek keadaannya buta. Bahagia atau tidaknya, Nenek dipanti atau tinggal bersama sanak keluarga sama saja, kalau di panti nenek juga sering dikunjungi sama keponakan, setiap ke panti nenek selalu diberi makan, uang, pakaian dan tetap disayangi. Cuma bedanya tidak serumah saja, kalau dipanti juga nenek diurusi juga dicek kesehatannya terus.

⁸²Lestari, Nenek yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Lubuklinggau, Wawancara, 2 Desember 2022

Akan tetapi disini hanya kekurangan pengurus soalnya nenek mandi sendiri, tapi kalau soal makan di antar oleh mbak reni.⁸³

Sedangkan kakek Idris, beliau ini tinggal dipanti karena terlantar bersama istrinya di hutan. Nenek idris terkena struk sedangkan istrinya kesehatan mentalnya sedikit terganggu. Nenek idris juga tempramennya sangat tinggi, suka marah marah dan jorok, seringkali kotorannya ditempelkannya didinding. Oleh karena itu. Karena di panti kekurangan pengurus maka istrinya yang berumur 39 tahun juga di tempatkan di panti sosial.⁸⁴

Sama halnya dengan nenek Lestari yang mempunyai masalah kesehatan lumpuh sehingga nenek ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha oleh anak tirinya. Beliau menuturkan bahwa nenek tidak mempunyai anak saat menikah sehingga suami nenek menikah lagi, sudah meninggal dan mempunyai anak tiri, dan ketika nenek sudah tua dan dalam keadaan sakit nenek ditempatkan di panti karena kalau dirumah nenek tidak ada yang mau mengurus. Penulis juga bertanya apakah nenek bahagia tinggal di panti, nenek bahagia tinggal di panti dari pada tinggal di rumah, di rumah nenek tidak ada yang mau mengurus, di panti juga nenek banyak temannya, yang mengurus nenek itu ada Evi istrinya kakek Idris.⁸⁵

Dari wawancara lansia di atas maka penulis berpendapat karena anak sibuk bekerja dan orang tua dalam keadaan sakit mereka lebih memilih untuk menitipkan kedua orangtuanya di panti, supaya ada yang mengurus. Selain itu

⁸³Ernawati, Nenek yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Lubuklinggau, Wawancara, 2 Desember 2022

⁸⁴Lely , Koordinator Panti Sosial Tresna Werdha, Wawancara, 1 Desember 2022

⁸⁵Lestari, Nenek yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Lubuklinggau, Wawancara, 2 Desember 2022

juga penulis bertanya kepada ketua panti, bahwa mereka yang punya keluarga seperti nenek Ernawati dan Nenek Lestari masih sering dikunjungi sama keluarganya dan masih memberikan perhatian, dan memenuhi nafkah orangtuanya. Seperti keluarga nenek Lestari yang membayar Ibu Evi untuk mengurus nenek Lestari yang lumpuh.⁸⁶

d. Masalah Psikologis

Menerut ibu Lely selaku coordinator, ada dua orang yang ditempatkan di Panti Sosial Tresna Werdha dalam keadaan Psikisnya yang terganggu seperti nenek salma yang buta dan psikisnya sedikit terganggu. Dan nenek sawiyah yang psikisnya terganggu lumayan parah.

Nenek Salma terlantar dtidak diurus lagi oleh keluarganya karena buta, sedangkan nenek sawiyah di tempatkan keluarganya karena tempramennya yang sangat tinggi. Terkadang nenek sawiyah suka marah marah dan melempar sandal kearah orang lain sampai melewati air sama petugas karena tidak mau ditimpatkan 1 wisma dengan lansia lain.⁸⁷

Sedangkan Nurhalimah dan Sunarti nenek ini mulai psikisnya terganggu sejak di panti karena mereka tidak bisa menyesuaikan diri di panti.

Tabel 10.10
Masalah Lansia Yang Mempengaruhi Penitipan Orang Tua
Dipanti Sosial Tresna Werdha kota Lubuklinggau

No	Alasan Penitipan	Nama	Jumlah
1.	Ekonomi	14. Ujang	13

⁸⁶ Lely, Koordinator Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, Wawancara, 1 Desember 2022

⁸⁷Lely, Koordinator Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, Wawancara, 1 Desember 2022

		15. Zulaidi Siregar 16. Cek Anang 17. Zaianal Arifin 18. Sumiati 19. Parjo 20. Sahiri 21. Sadiman 22. Bahdin 23. Erni 24. Ema 25. Sido 26. Zainuddin	
2.	Sosial	8. Syarifuddin 9. Subairi 10. Ujang 11. Lestari 12. Ujang Hendrik 13. Emi 14. ema	7
3.	Kesehatan	5. Idris 6. Ernawati 7. Lestari 8. Edi Antoni	4
4.	Psikis	6. Salma 7. Sawiyah 8. Agustinarsih (sangat pikun) 9. Nurhalimah 10. Sunarti	5

Sumber Data: Data dokumen dan hasil wawancara dengan lansia dan petugas Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau Tahun 2022

Dari beberapa masalah yang dihadapi lansia dari data tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah ekonomi dan social keluarga sangat berpengaruh dalam penitipan lansia.

Tabel 11.11
Lansia Yang Bahagia & Tidak Bahagia Tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Lubuklinggau

Yang Bahagia	Yang Tidak Bahagia	Sama saja
1. Zainal Arifin	1. Ujang	1. Ernawati
2. Sumiati	2. Zulaidi Siregar	
3. Sadiman	3. Cek Anang	
4. Parjo	4. Syarifudin	
5. Erni	5. Subairi	
6. Ema		
7. Lestari		
8. Agustina rsih		
8	5	1

Sumber Data: Data dokumen dan hasil wawancara dengan lansia Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau Tahun 2022

3. Kualitas Hidup Lansia di Panti dan Yang Tinggal Bersama Keluarga

Menurut WHO (1997), terdapat 4 domain yang mempengaruhi kualitas hidup individu, yaitu antara lain :

- a. Kesehatan Fisik

Aspek kesehatan fisik meliputi energi, rasa lelah, rasa sakit, ketidaknyamanan, tidur, dan istirahat yang dirasakan individu.

Berdasarkan wawancara dengan nenek Lestari yang tinggal di panti, nenek Lestari tidak mempunyai anak sehingga suaminya menikah lagi dan mempunyai anak tiri, nenek Lestari mempunyai ekonomi yang terbilang sangat cukup. Disaat sudah tua beliau dititipkan oleh anak tirinya dengan alasan nenek Lestari yang mempunyai penyakit stroke dan duduk di kursi roda. Sehingga anak tirinya tidak sempat mengurusnya karena alasan sibuk bekerja. Nenek Lestari mengungkapkan bahwa beliau merasa lebih bahagia di panti karena lebih terurus, di panti mendapatkan masing-masing tempat tidur, dan kesehatan fisik dijaga, maksudnya di panti nenek mendapatkan pengecekan kesehatan seminggu satu kali, disayang oleh pengurus yang ada di panti, sedangkan dirumah nenek tidak mendapat perhatian dan merasa tidak diurus. Lain halnya dengan nenek Mariam yang tinggal bersama keluarga di Kelurahan Megang Kota Lubuklinggau, nenek ini ditinggal oleh suaminya lantaran tidak mempunyai anak, sehingga nenek Mariam mengadopsi atau mengangkat anak, sampai di sekolahkannya menjadi sarjana, anak angkatnya sekarang sudah menjadi Bidan dan telah menikah, akan tetapi walaupun sudah menikah anak angkatnya tetap mau mengurus nenek Mariam dan di bawanya tinggal bersama. Nenek Mariam selalu merasa disayangi, apabila nenek sakit nenek selalu diurus dan dirawat.

Sama halnya dengan nenek Erni dan Ema yang tinggal di panti, nenek Erni dan Ema terbilang mempunyai ekonomi yang cukup hanya saja mereka dititipkan keluarganya karena jika dirumah, keluarga mereka sibuk bekerja sehingga tidak ada yang mengurus. Kesehatan fisik tidak selalu diperhatikan. Karena anak sibuk bekerja oleh karena itu

nenek dititipkan di panti. Di panti mereka merasa nyaman karena petugas panti mengurus kesehatan nenek, nenek mendapat pengecekan kesehatan seminggu sekali. Kalau tinggal di rumah nenek di saat sakit baru di obati. Senada dengan nenek yang tinggal bersama keluarga yang mempunyai ekonomi yang cukup, yaitu nenek Murni. Yang mempunyai 3 anak, 1 perempuan dan 2 laki-laki. Nenek Murni tinggal bersama anak pertamanya yang perempuan. Menantunya bekerja sebagai pengurus usaha kopi orang tuanya sedangkan istrinya sebagai pembuat kue ulang tahun. Walaupun menantunya sering sibuk bekerja akan tetapi istrinya masih bisa mengurus orangtuanya lantaran bekerja dirumah. Sehingga nenek selalu diperhatikan, disayangi, dan nenek tidak selalu dianjurkan untuk membantu membereskan rumah agar nenek tidak merasa lelah dan sakit jadi kesehatan nenek selalu dijaga oleh anak nenek. Sama halnya kakek Ruslan yang tinggal bersama keluarga, mereka mempunyai ekonomi yang cukup. Kakek Ruslan terkena penyakit struk dan beliau berkata belum lama ini kakek struknya sangat parah sampai tidak bisa berjalan. Akan tetapi karena selalu diobati dan di cek terus kesehatannya, kakek Ruslan sekarang sudah bisa berjalan lagi.

Lain halnya lansia yang tinggal di panti yang mempunyai ekonomi yang kurang seperti kakek Syarifuddin, beliau mengungkapkan bahwa walaupun kakek di cek kesehatannya terus setiap minggu, beliau berkata nenek lebih merasa bahagia tinggal bersama keluarga walaupun ekonomi kakek kurang.

b. Kesejahteraan Psikologis

Beberapa hal yang termasuk aspek psikologis adalah deskripsi mental terkait dengan bentuk tubuh dan penampilan, perasaan negatif, perasaan positif, harga diri, proses berpikir, belajar, memori, dan konsentrasi.

Berdasarkan wawancara bersama ibu Lely selaku coordinator panti bahwa terdapat 5 orang lansia di panti yang psikisnya terganggu. 3 diantaranya awalnya diterima dalam keadaan sehat, akan tetapi karena tidak bisa menyesuaikan diri sehingga psikisnya terganggu. Seperti halnya nenek yang bernama nenek Sawiyah, nenek Nurhalimah, dan nenek Sunarti. Sedangkan nenek Salma dan nenek Agustinarsih di terima memang dalam keadaan mental sedikit terganggu.

Berdasarkan wawancara bersama ibu Shinta selaku penjaga panti sosial tresna werdha kota lubuklinggau, beliau menuturkan bahwa lansia yang psikisnya terganggu mereka tidak bisa menerima orang baru disekitarnya, seperti nenek Sawiyah yang selalu bertindak agresif, selalu mempunyai perasaan negative terhadap orang lain apabila menjumpai orang baru yang ingin mendekatinya. Terkadang pihak panti sendiri disiram air kewajah oleh nenek sawiyah hanya karena ada lansia lain yang ingin ditempatkan diwisma yang sama. Dan juga nenek sawiyah sering melempar sandal kearah orang lain apabila ia merasa didekati.⁸⁸

Beda halnya dengan nenek Nurhalimah, nenek yang mentalnya juga terganggu tetapi tidak membahayakan orang lain. nenek ini hanya keseringan menyanyikan lagu dengan suara yang sangat keras. Sedangkan nenek Agustinarsih, menurut Ibu Lely nenek ini walaupun sedikit stress yang terkadang nenek Agustinarsih sering menganggap orang tuanya ini masih hidup dan menganggap orang tuanya sering mengunjunginya di panti. Tetapi nenek ini mempunyai perasaan positif terhadap lansia lain. kalau ada lansia lain nenek Agustinarsih tetap mengobrol dengan akrab,

⁸⁸ Sinta, Petugas Panti Sosial Tresna Werdha, Wawancara, 25 September 2022

begitupun dengan petugas panti, apabila lagi pembersihan nenek ini sering juga membantu.

c. Hubungan Sosial

Aspek hubungan sosial terdiri dari hubungan personal, dukungan sosial, dan aktivitas seksual yang dimiliki individu.

Berdasarkan responden lansia yang tinggal di panti hubungan personal yang dialami lansia seperti alasan kakek Syarifudin dan kakek Ujang yang tinggal di panti karena ada kesalahpahaman keluarga. Sedangkan hubungan personal yang dialami lansia tinggal bersama keluarga, banyak menuturkan tidak ada.

Berdasarkan responden lansia yang tinggal di panti, hubungan sosial bersama lansia lain mereka menjalin dengan akrab, hanya saja ada satu lansia yang tidak akrab dengan lansia lain yaitu kakek Zulaidi Siregar. Dengan alasan kepercayaan agama yang berbeda sendiri kakek Zulaidi Siregar sering menyendiri dan merasa di asingkan. Sedangkan lansia yang tinggal bersama keluarga hubungan sosialnya merasa baik baik saja

a. Hubungan dengan lingkungan

Aspek lingkungan memiliki beberapa indikator, yaitu sumber finansial, kebebasan, keselamatan dan keamanan fisik, kemudahan dan kualitas, lingkungan rumah, kesempatan untuk memperoleh informasi, keahlian, kesempatan untuk melakukan rekreasi, kesediaan transportasi, dan lingkungan fisik seperti polusi, kebisingan, iklim, dan kemacetan.

Dari beberapa informan lansia di panti, bahwa di panti lebih banyak mereka yang finansialnya kurang untuk itu merka ditempatkan di panti. Seperti nenek Sumiati yang mencari uang sendiri untuk makan sehari-hari dengan membantu orang lain bertani, dan terkadang nenek sumiati ini sulit mencari uang untuk makan dan tinggal sendirian

dirumah. untuk itu nenek Sumiati lebih bahagia tinggal di panti karena di panti nenek tidak perlu memikirkan uang untuk makan sehari hari, tempat tinggal juga sangat layak, pakaian di beri, dan jika meninggal ada yang mengurus. Sama halnya dengan kakek Zainal Arifin yang tinggal di panti. Sebelum tinggal dipanti kakek Zainal hidup sebatang kara dan mencari uang sendiri dengan profesi tukang becak yang finansialnya bisa dikatakan kurang. Karena umur sudah tua, sudah mulai sakit-sakitan dan tidak ada keluarga yang mengurus, oleh karena itu diantarkan oleh tetangga untuk tinggal di panti. Dengan tinggalnya dipanti kakek tidak perlu mencari uang untuk makan lagi, dipanti juga di beri tempat tinggal, lingkungan panti juga terjaga dan layak ditempati. Selanjutnya ada kakek yang bernama Cek Anang yang sekarang tinggal di panti. Dulu kakek bekerja sebagai petani. Tinggal di panti karena finansialnya yang kurang, kakek Cek Anang memiliki istri dan anak karena kakek sangat miskin oleh karena itu kakek tidak ada lagi yang mengurus.

Lain halnya dengan nenek yang tinggal bersama keluarga bernama nenek Aminah umur 65 tahun, mempunyai 4 anak. Nenek aminah tinggal bersama anaknya yang profesinya sebagai petani. Dan nenek Aminah walaupun dalam keadaan sudah memasuki lansia nenek Aminah juga masih bekerja sebagai petani untuk membantu anaknya dalam mencari nafkah karena disaat masih muda nenek Aminah sudah ahli dalam bertani. Untuk ketersediaan transportasi mereka memiliki 1 motor yang dipakai untuk berkebun. Walaupun finansialnya kurang tetapi nenek Aminah tetap diurusi, Cuma bedanya nenek Aminah tetap ikut bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Sama halnya dengan nenek Seluna yang berumur 65 tahun yang tinggal bersama anaknya. Anaknya juga berprofesi sebagai petani sehingga nenek juga masih ikut anaknya untuk bertani.

Nenek ikut bertani karena fisiknya masih kuat, jarang sakit-sakitan dan karena sudah ahli juga dalam bertani. Untuk transportasi yang dimiliki keluarga nenek seluna memiliki 1 motor berkebon, dan 1 mobil pick up lama untuk membawa hasil kebun.

Selanjutnya untuk informan lansia berdasarkan finansialnya cukup. Seperti kakek Subairi yang mempunyai salah satu anaknya sarjana dan bekerja sebagai guru tetapi kakek lebih memilih tinggal di panti karena keinginan sendiri karena takut merepotkan keluarganya dan ingin lebih bebas. Dan ternyata Beliau juga mengatakan seenak-enak tinggal dipanti enakan tinggal bersama keluarga, karena kasih sayang anak dan kasih sayang orang lain itu berbeda. Sama halnya dengan nenek Lestari yang finansialnya sangat berkecukupan hanya saja dirumah nenek tidak ada yang mau mengurusnya karena suaminya menikah lagi dan mempunyai anak tiri yang sibuk bekerja, untuk itu disaat ditawarkan tinggal dipanti nenek lebih bahagia tinggal di panti karena banyak teman dan tidak sendirian. Begitupun dengan nenek Erni dan Ema yang mempunyai ekonomi sangat cukup, tetapi anak mereka sibuk bekerja sebagai pedagang toko besar sehingga orang tua tidak pernah diperhatikan. Oleh karena itu ditempatkan di panti agar ada yang mengurus orang tuanya. Sama halnya kakek Ujang yang merupakan dulunya orang yang finansialnya tidak kekurangan dan sebelum menjadi lansia, kakek Ujang tinggal dirumah bersama anaknya dan menantunya dirumah kakek. Karena kakek tidak akur sama anak dan menantunya serta pengelihatannya sudah sangat rabun dan selalu berobat sampai rumah tidak ada lagi. Sehingga anaknya tidak mau mengurus kakek Ujang lagi.

Beda halnya dengan lansia yang tinggal bersama keluarga dan mempunyai ekonomi yang cukup seperti, nenek Mariam, nenek Yut, kakek ruslan, nenek Robiah, dan nenek

ikem Nenek Mariam merupakan lansia yang mempunyai finansial yang sangat cukup, beliau tinggal bersama anak angkatnya yang sudah menikah dan anaknya bekerja sebagai Bidan di Kota Lubuklinggau. Walaupun anak tersebut anak adopsi tetapi saat nenek Mariam sudah lanjut usia nenek tetap dirawat oleh anaknya, setiap rekreasi nenek selalu di ajak, pergi jalan-jalan dan sangat disayangi. Adapun wawancara dengan nenek Ikem yang mempunyai ekonomi cukup, yaitu anaknya bekerja sebagai guru, dan mempunyai rumah yang terbilang mewah, mempunyai kendaraan 1 mobil dan motor. Kualitas hidup nenek ikem sanagt terjamin oleh anaknya.

Begitupun dengan nenek Yut, nenek Yut tinggal bersama anaknya yang bekerja sebagai pedagang yang tokonya ada didepan rumah. Finansialnya bercukupan, jadi kebutuhan nenek selalu dipenuhi. Senada dengan kakek Ruslan yang tinggal bersama anaknya yang finansialnya bercukupan. Anaknya menerusi pekerjaan sebagai pembuat perabotan rumah tangga. Nenek Yut mempunyai 2 motor dan Kakek Ruslan dirumah mempunyai 1 mobil dan 1 motor dirumahnya.

Beda halnya dengan keluarga yang ekonominya kurang seperti kakek syarifuddin yang mempunyai 3 anak tetapi karena ada kesalahpahaman dan membuat sakit hati kakek, maka kakek mendaftarkan diri sendiri. Setelah dititipkan kakek hanya di jenguk satu kali, dan dibiarkan begitu saja sampai tidak pernah di jenguk lagi. Lain halnya dengan nenek Robiah umur 70 tahun dan memiliki 6 anak, dan mempunyai finansial yang berkecukupan, tinggal bersama anak pertama yang bekerja sebagai petani karet.

Berdasarkan data informan kualitas hidup lansia yang tinggal di panti yang masih mempunyai keluarga atau

dititipkan oleh keluarganya ada 9 lansia dan 18 terlantar. Dari ke 9 informan 1 lansia yang memiliki finansialnya sangat cukup, 5 lansia finansialnya cukup, dan 1 ekonominya kurang. Sedangkan data informan kualitas hidup lansia yang tinggal bersama keluarga ada 8 informan, yang mana 2 mempunyai finansial yang sangat cukup, 3 lansia ekonominya cukup dan 3 finansialnya kurang.

4. Pemeliharaan Orang Tua di Panti

Peran dan fungsi dari Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau merupakan panti bagi para orang tua lanjut usia yang terlantar dan tidak mampu. Dalam usaha mewujudkan kesejahteraan social bagi lanjut usia/ jompo. Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 4 tahun 1965 tentang Pemberian Bantuan Penghidupan Orang Jompo (peraturan pelaksanaannya dituangkan dalam surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor Huk. 3-1-50/ 170 tahun 1971), Undang Undang Nomor 6 tahun 1974 tentang Ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan social telah diberikan bantuan pelayanan bagi para lanjut usia/ jompo.

Pelaksanaan teknis yang memberikan pelayanan social bagi lanjut usia yaitu, berupa pemberian tempat tinggal, jaminan hidup seperti makanan, pakaian, pengecekan kesehatan langsung setiap seminggu sekali, bimbingan mental berupa adanya ceramah setiap minggu, sehingga mereka tetap istiqomah dalam beribadah dan dapat menimbulkan ketentraman lahir dan batin.⁸⁹

Dalam pelaksanaan pemeliharaan ada beberapa hal yang harus dicukupi, seperti pelayanan tempat tinggal/sarana, pelayanan makanan, pelayanan kesehatan.

a. Pelayanan Tempat Tinggal

⁸⁹ Lely, Koordinator Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, Wawancara, 2 Desember 2022.

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh kakek Parjo umur 62 tahun yang berasal dari Bandung, mengenai beliau merupakan orang yang terlantar yang tidak mau diurus oleh keluarganya, sehingga kakek di antar orang setempat untuk tinggal di Panti. Dan kakek ditempatkan di Kota Lubuklinggau. Alhamdulillahnya kakek senang tinggal di sini karena sudah disediakan tempat tinggal, kasur di kasih satu orang satu, lemari juga, setiap wisma ada ruang tamu, dan telah disediakan sofa, wismanya selalu bersih dan tidak jorok. Cuma saja masalah bangunan ibadahnya saat ada ceramah kami yang beragama islam sering dicampur sama lansia lain yang bukan agama islam untuk mendengarkan ceramah dan bapak merasa risih. Selain itu juga banyak wisma di bagian teras sampingnya atapnya bocor dan hampir runtuh yang belum diperbaiki takutnya nanti tertimpa lansia lain⁹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh kakek Syarifudin mengenai bagaimana pelayanan tempat tinggal disini beliau menyatakan “tidak bisa bilang enak atau tidaknya tinggal di Panti, memang di kasih tempat tinggal, tetapi kakek kurang setuju soal ibadah disini karena terkadang orang yang bukan agama islam sering duduk duduk di dalam masjid, jadi kakek kalau sholat lebih suka sholat di wisma sendiri.”⁹¹

Tidak jauh berbeda dengan kakek Ujang bapak merasa kurang dengan tempat tinggal di Panti karena terkadang bola lampu yang sudah mati sering lama diganti dengan yang baru, selain itu juga mengenai fasilitas umum seperti

⁹⁰ Parjo, Lansia Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 3 Desember 2022

⁹¹Syarifudin, Lansia Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 3 Desember 2022

musholah disini seperti bukan tempat ibadah lagi karena sudah dicampur dengan agama lain.⁹²

Lain halnya dengan yang berasal memang dari orang terlantar seperti kakek zainal arifin, beliau menyatakan kakek disini sangat bersyukur tinggal disini enak, makanan terjamin, selain itu kakek orangnya mudah akur dengan lansia lain, karena jika bermusuh nanti bisa menghalang rezeki kita."⁹³

Begitu juga dengan nenek sumiati, nenek evi, yang berasal juga dari orang terlantar, nenek tidak ada yang mau mengurus. Maka beliau berkata nenek disini tidak perlu lagi memikirkan tempat tinggal, karena disini sudah di kasih kamar, setiap wisma ada wc nya masing-masing, tempat cuci, ruang tamu juga ada, makan juga tidak susah, nenek makan selalu di kasih makan disini, di kasih uang juga kalau misal ada donatur mengunjungi kesini, dan di beri pakaian yang layak oleh pihak panti.⁹⁴

Selanjutnya penulis juga mewawancarai penghuni nomor 5 oleh nenek agustinarsih, bagaimana pelayanan tempat tinggal disini dan dia mengatakan panti selalu dalam keadaan bersih, kamarnya juga tidak sempit, ada ruang tamunya di setiap wisma, luas, hanya saja tidak ada tv disini untuk hiburan nenek.⁹⁵ Hal ini sesuai dengan jawaban ibu Lely bahwa lansia di Panti Tresna Werdha mendapatkan masing-masing satu kamar, dan di kamar terdapat 1 ranjang kasur, lemari, sofa dan meja tamu di ruang tamu, di setiap

⁹²Ujang, Lansia Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 3 Desember 2022

⁹³Zainal Arifin, Lansia Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 3 Desember 2022

⁹⁴ Evi dan sumiati, Lansia Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 3 Desember 2022

⁹⁵Agustinarsih, Lansia Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 3 Desember 2022

wisma ada wc, tempat mencuci baju, hanya saja di panti tidak ada lagi layanan rekreasi seperti Tv, karna sudah 1 tahun yang lalu tv sudah rusak. Untuk dapur pihak panti hanya menyediakan dapur umum di depan wisma nomor 5. Selain itu banyak wisma bagian teras sampingnya atapnya sudah mulai mau runtuh, ibu sering mengajukan sama pemerintah tetapi belum juga ada perbaikan. Harapan ibu semoga pemerintah memperhatikan bangunan di panti.

Maka penulis berpendapat dari data beberapa lansia yang dijadikan responden itu semua merasa nyaman dengan pelayanan sarana yang disediakan. Karena setiap lansia diberi satu orang satu kamar, akan tetapi banyak lansia laki-laki yang merasa kurang cocok dengan keadaan saat ada acara ceramah dan kerohanian keislaman mereka yang bukan agama islam semua dijadikan satu ruangan sehingga banyak lansia yang tidak setuju. Menurut ibu Lely maksud dan tujuan ibu mengumpulkan lansia yang bukan beragama islam, semoga saja kedepannya lansia tersebut mendapat hidayah kejalan yang benar, dan ibu sendiri sebenarnya tidak pernah ada unsur paksaan untuk mereka masuk ke Islam.⁹⁶

b. Pelayanan Makanan

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh nenek sumiati, beliau adalah orang susah, beliau dahulu mempunyai keluarga di Jawa dan merantau ke Kota Lubuklinggau dan keluarganya meninggal dunia sehingga nenek dahulu masa muda dirawat oleh keluarga orang lain, nenek suamiati juga tidak ada suami dan tidak ada anak, dan dimasa tua nenek tinggal sendirian hanya bekerja sebagai petani di kebun orang lain, uangnya hanya cukup untuk makan sehari hari. Terkadang nenek susah untuk mencari uang makan, terkadang nenek makan dari sayur mayor yang

⁹⁶ Lely, Koordinator, Koordinator Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 5 Desember 2022.

nenek tanam dikalau memang tidak ada makanan nenek sering juga dikasih tetangga. Kalau tinggal di panti nenek tidak susah lagi mencari makan, disini nenek makan dikasih pagi, siang, malam, pakaian dikasih, uang juga di kasih, jadi nenek tidak perlu mikir setiap hari soal makan atau takut tidak makan.⁹⁷

Hal senada juga yang disampaikan oleh kakek zainal arifin yang tinggal sendirian di rumah gubuk di jalan waringin lintas Kota Lubuklinggau. Beliau menyatakan setelah tinggal di panti nenek tidak merasa sendiri, disini ada yang memberi makan 3x sehari berupa nasi dan lauknya, pagi pagii juga disiapin kopi atau teh dan kue kue, tetapi kakek kalau pagi disediakan nasi kakek tidak mau makan nasinya jadi nenek beli mie instant yang seribuan dan masak di dapur umum, terkadang juga dimasakin.⁹⁸

Tidak jauh berbeda dengan nenek Ernawati yang mengalami kebutuhan selama 1 tahun terakhir, karena nenek buta makanan nenek langsung di antar ke kamar, makannya 3x sehari sehari itu pasti ada lauknya kalau tidak makan telur, atau makan ayam atau makan ikan dan sayur mayor. selain itu juga nenek selalu dikunjungi oleh keponakan nenek dan membawa makanan. Jadi nenek tidak pernah kekurangan makanan disini.⁹⁹

Selain itu penulis juga memberikan pertanyaan mengenai pelayanan makanan bagi lansia yang mengalami struk seperti kepada kakek zulaidi siregar yang berada di wisma 3. Berdasarkan hasil wawancara ternyata berbeda

⁹⁷Sumiati, Lansia Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 3 Desember 2022

⁹⁸ Zainal arifin, Lansia Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 3 Desember 2022

⁹⁹ Sumiati, Lansia Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 3 Desember 2022

dengan lansia yang sehat, mereka yang sakit struk makanannya di antarkan langsung ke kamar mereka.¹⁰⁰

Lain dengan nenek lestari yang sudah duduk dikursi roda, kalau soal makan nenek sering dibantu oleh evi istrinya kakek idris, ibu evi ini sangat membantu nenek lestari dalam hal apapun, baik dari memberi makan, mandi, sampai mencuci pakaian nenek lestari. Ibu evi melakukannya karena nenek lestari sudah tidak bisa berjalan lagi dan beraktivitas lagi sehingga kalau ada keperluan harus di bantu, sedangkan di panti social tresna werdha kekurangan dalam pengurus lansia.¹⁰¹

Nenek lestari ditempatkan oleh anak tirinya, karena keadaan fisiknya yang sudah tidak bisa berjalan lagi, sehingga pihak panti juga meminta persyaratan kepada pihak keluarganya. Karena tidak ada pengurus disini, bagaimana evi yang selalu membantu ibu lestari ini kamu kasih uang saja, anggap saja bayar upahnya, itu uang hanya untuk ibu evi saja, bukan untuk panti. Karena sebenarnya ibu evi ini psikisnya sedikit terganggu, bisa dikatakan ibu evi ini orangnya sedikit idiot. Tetapi beliaulah yang sering membantu lansia lain, selain dia mengurus suaminya, beliau juga mengurus ibu lestari dan lansia lain yang membutuhkannya. Dan ibu evi tidak pernah keberatan malahan beliau selalu senang membantu orang lain.¹⁰²

Selanjutnya penulis juga mewawancarai beberapa lansia bernama nenek Erni, Ema dan sumiati yang berada di wisma ke2 tentang apakah pernah tidak makan di panti. Dan beliau berkata baru baru ini bulan November panti lagi susah, yang

¹⁰⁰Zulaidi Siregar, Lansia Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 3 Desember 2022

¹⁰¹ Lely, Koordinator, Koordinator Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 5 Desember 2022.

¹⁰² Lely, Koordinator, Koordinator Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 5 Desember 2022.

mana terkadang donatur tidak pernah kagi berkunjung jadi kami makan seadanya tidak ada lauknya hanya makan sayur, tetapi kami tetap bersyukur. Rezeki tidak mungkin selalu ada.¹⁰³ Lain jawaban dari Kakek Ujang, beliau mengeluh soal makan di panti, beliau berkata makanan yang di kasih sering basi, dan makanannya itu itu saja. Harapan nenek ujang beliau ingin makan seperti bakso , mi ayam dan lain lain jangan nasi terus.¹⁰⁴

Hal ini kurang sesuai dengan mbak reni selaku juru masak di Panti. Beliau berkata mbak reni masak 3x sehari terus. Pagi siang dan sore. Karena rumah mbak di depan panti. Jadi setelah selesai makan siang mbak bisa langsung pulang dan sudah ashar baru pergi lagi ke panti. Mbak renni juga sering dibantu petugas lain seperti ibu sinta dan ibu dewi. Karena kekurangan pengurus lansia maka mereka saling membantu tugas.¹⁰⁵

Hal yang sesuai juga dengan jawaban ibu Lely, beliau berkata bahwa disini sudah punya 2 magiccom yang ukuran 5 kg, jadi ibu lely selalu menuntut mbak Reny agar masak nasi dalam keadaan baru dan panas terus. Makannya juga 3x sehari, setiap makan juga pasti ada lauknya, antara telur ikan dan ayam. Dan juga ada sayurnya.¹⁰⁶

Maka penulis berpendapat bahwa dari data beberapa responden pelayanan makanan lansia sudah baik, hanya ada satu lansia saja yang merasa kurang dalam pelayanannya.

¹⁰³Erni, Ema & Sumiati, Lansia Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 5 Desember 2022.

¹⁰⁴ Ujang, Lansia Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 5 Desember 2022.

¹⁰⁵ Reni, Petugas Masak Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 5 Desember 2022.

¹⁰⁶ Lely, Koordinator Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 5 Desember 2022.

Karena memang nenek ujang belum bisa menyesuaikan makanan di panti.

c. Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan wawancara dengan nenek agustinarsih bahwa pelayanan kesehatan di panti sangat baik, lansia diberi pelayanan berupa pengecekan kesehatan seminggu sekali. Dan di beri obat-obatan yang diperlukan si saat pengecekan.¹⁰⁷ Selanjutnya wawancara lansia yang struk kepada bapak zulaidi siregar, juga menuturkan bahwa di panti selalu di cek rutin kesehatannya oleh petugas langsung dari Puskesmas da nada juga dari rumah sakit langsung.¹⁰⁸ Hal ini juga senada dengan nenek ernawati, yang berkata pengecekan rutin di panti ini sangat membantu nenek, sebabnya nenek sering sakit, masuk angina dada sakit, jadi langsung di beri obatnya. Sebelum obat habis pihak kesehatan sudah datang.¹⁰⁹

Penulis juga bertanya kepada ibu Lely selaku coordinator panti beliau mengatakan bahwa pelayanan ini memang dari pemerintah Kota lubuklinggau, kalau semisal memang pihak panti yang langsung menyediakan obat, takutnya lansia kekurangan obatnya dan tidak sesuai dengan obatnya.¹¹⁰

d. Kebersihan

Dari wawancara kepada lansia wanita di panti bersama nenek lestari, nenek ema, dan nenek agustinarsih mengenai kebersihan di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau

¹⁰⁷Agutinarsih, Lansia Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 3 Desember 2022

¹⁰⁸ Zulaidi Siregar, Lansia Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 5 Desember 2022.

¹⁰⁹ Ernawati, Lansia Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 5 Desember 2022.

¹¹⁰ Lely, Koordinator Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 5 Desember 2022.

bahwasanya disana kebersihannya sangat terjaga, karena disana ada petugas khusus yang bertugas membersihkan seluruh ruangan panti ataupun pekarangan panti social. Ada satu orang petugas kebersihan yang bekerja disana bernama ibu dewi.¹¹¹ Menurut ibu dewi bahwa ibu Lely selaku coordinator sangat menuntut panti selalu dalam keadaan bersih. Dan ibu juga selalu dibantu petugas lain seperti sama mbak reni dan ibu shinta. Sampai-sampai lansia yang perempuan selalu membantu ibu untuk membersihkan pekarangan.¹¹²

Dari observasi di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, Panti ini pelayanan sarannya baik, segi makanannya juga baik, segi kebersihan pantinya juga sangat terjaga hanya saja terdapat kekurangan dalam kekurangan pengurus lansia, layanan rekreasinya tidak ada, dan sebagian bangunan belakang seperti atap teras samping hampir mau runtuh. Dan saat wawancara bersama ibu Lely, beliau menuturkan bahwa ibu dari dulu minta pembenaran sarana panti kepada pemerintah Kota Lubuklinggau, tetapi sampai sekarang belum dibenahi.

B. Analisis Aspek Masalah Lansia Antara Tinggal Bersama Keluarga Dan di Panti Sosial

Islam memosisikan orang tua ke dalam posisi yang sangat terhormat dan mulia. Untuk itu, di dalam Alquran banyak ayat-ayat yang menjelaskan kepada manusia agar selalu berbakti dan memuliakan kedua orang tua :

وَأَذِ الْفَرْىِ وَآ لَيْسَىِ وَآ
لْمَسْكِينِ وَفُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَآقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۗ ثُمَّ تَوَلَّوْا إِلَّآ قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَآ أَنْتُمْ
مُعْرِضُونَ

¹¹¹ Lestari, Ema, Agustinarsih, Lansia Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 5 Desember 2022.

¹¹² Dewi, Petugas Kebersihan Panti Tresna Werdha Kota Lubuklinggau, 5 Desember 2022.

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil dari pada kamu, dan kamu selalu berpaling.”

Menurut penafsiran Muhammad Hasbi As-Shiddiqy dalam tafsir Al Qur'anul Majid An-Nur, beliau mengungkapkan surah Albaqarah ayat 83, yaitu : Berbuat kebaikanlah kamu kepada kedua ibu bapakmu, dengan mengasihi mereka, memelihara dan menjaga dengan sempurna dan menuruti kemauanya terhadap segala apa yang tidak menyalahi perintah Allah¹¹³

Merawat ataupun memelihara orangtua adalah sebetulnya tanggung jawab anak terhadap orangtua yang sudah lanjut usia merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh anak. Banyak hal-hal yang harus dilakukan, selain dengan pengorbanan, dan tidak hanya terbatas pada ucapan, melainkan perbuatan juga harus dijaga semaksimal mungkin supaya orangtua selalu berada dalam kenyamanan. Serta, sikap anak tersebut bukan hanya pada saat orangtua berusia tertentu, melainkan saat lanjut usia, bahkan sampai meninggal pun anak harus tetap berbuat baik.

Dalam firmanNya telah memerintahkan umat manusia untuk senantiasa berbuat baik dan berkata mulia kepada kedua

¹¹³ Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, Juz 1, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 1995), h. 205.

orang tua. dijelaskan dalam Al-qur'an dalam surah Al-Isra' ayat 23-24 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّ كِبْرَ الْأَكْثَرِ أَهْمًا ۗ وَخُضِعَ لَهَا جُنُودُ رَبِّكَ فَتَأْتِيهَا الْخَبْرُ ۗ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ كَلِمَةٌ وَلَا يَسْمَعُ ۗ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٣﴾
مِنَ الرَّحْمَةِ وَقَالَ رَبُّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِى صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: "Dan Allah telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah kepada selain-Nya, dan hendaknya kamu berbuat baik kepada orangtuamu. Jika salah seorang diantara keduanya atau dua-duanya hidup sampai usianya lanjut berada di sisimu, maka janganlah sekali-kali mengatakan kepada mereka ucapan "ah", dan janganlah kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka ucapan yang mulia Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang," (Q.S Al-Isra' :23-24)

Dari ayat di atas menurut Tafsir al-Wajiz wahai manusia, Allah telah memberikan perintah yang mutlak dan ketentuan agar kalian tidak menyembah kecuali hanya kepada Allah, dan sebaliknya kalian berbuat baik kepada orang tua secara sempurna, jika salah satu atau keduanya telah sampai pada umur yang seharusnya kamu jaga dan pelihara, janganlah menyakiti keduanya dengan memberi penderitaan terkecil (sekalipun) seperti mengucapkan (Uffin) yang menunjukkan pada kemalasan dan keberatan hati, janganlah memperingatkan keduanya dengan kasar, dan ucapkanlah perkataan yang indah dan halus kepada keduanya.

Seperti yang diungkapkan M. Quraish Shihab dalam hal kewajiban anak terhadap orang tua bahwa bakti yang diperintahkan dalam Islam, adalah bersikap sopan kepada keduanya dalam ucapan dan perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat, sehingga mereka senang terhadap kita,

serta mencukupi kebutuhan-kebutuhan mereka yang sah dan wajar sesuai dengan kemampuan kita sebagai anak.

Perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari selalu mengalami perkembangan baik dari segi positif maupun negatif. Banyak hal-hal baru yang menjadi pertimbangan mereka dalam mengambil keputusan tak terkecuali mengirinkan orang tua mereka ke panti jompo. Seiring berjalannya waktu, beberapa perubahan pola perilaku anak baik dari aspek nilai, struktur, maupun kultur dalam keluarga telah menggeser cara pandang dan perhatian anak terhadap orang tua lanjut usia. Cara pandang yang mulanya masih merasa berkewajiban dan mempunyai loyalitas menyantuni orang tua mereka yang sudah tidak dapat mengurus dirinya sendiri lambat laun bergeser. Nilai yang masih berlaku dalam masyarakat bahwa anak wajib memberikan kasih sayang kepada orang tuanya sebagaimana pernah mereka dapatkan sewaktu mereka masih kecil.

Tujuan panti jompo menjadi salah satu solusi atas ketidakmampuan keluarga lansia dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi para lansia. Yang memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia, yaitu berupa pemberian penampungan, jaminan hidup seperti makanan dan pakaian, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan sosial, mental serta agama, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir batin.¹¹⁴

Jika tak memungkinkan mengurus orang tua di rumah karena alasan yang sah menurut syariat, maka hendaknya panti yang dimaksud itu terjamin kualitas pelayanannya. Bila tidak maka tak boleh mengarahkan orang tua ke panti jompo. Dan

¹¹⁴ Shinta Puji Triwanti dkk, Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia, <https://jurnal.unpad.ac.id/share/articel/download/13072/5957>. diunduh Pada tanggal 12 Desember 2022

tentunya anak harus meminta persetujuan orang tuanya terlebih dahulu sebelum menitipkan ke panti jompo atau bisa dikatakan harus ada kesepakatan akad antara anak dan orang tua.

Dalam melihat realitas orang tua yang berada di panti tentu harus melihat juga kewajiban anak terhadap orang tua yang harus dilaksanakan, yaitu tetap memberikan segala hal yang dapat membahagiakannya yang menjadi hak-hak dari orang tua tersebut, sehingga tidak boleh ditinggalkan apalagi sengaja diabaikan. Sehingga dalam hal ini orang tua yang dititipkan di panti jompo merasa tidak keberatan.

Artinya aturan hukum yang Allah turunkan itu semata-mata hanya untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Sama halnya dengan Penitipan Orang tua ke panti sosial dimaksudkan untuk kemaslahatan manusia. Kemaslahatan penitipan Orangtua di Panti Sosial ini dikaji dengan teori Masalah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, aturan menitipkan Orangtua tidak ditunjukkan secara langsung oleh Al-Qur'an dan hadis, sehingga menurut peneliti sudah tepat untuk menguji hal ini dengan teori Masalah karena selaras dengan tujuan Syariat Islam, dan tidak ada dalil syara' yang datang untuk mengakuinya atau menolaknya.

Kedua, dari hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua lanjut usia dititipkan dari berbagai alasan: Pertama, Faktor yang menyebabkan lansia tinggal di panti yaitu faktor bermasalah dengan keluarga/sosialisasi keluarga. dari hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa faktor ini disebabkan oleh orang tua yang tidak akur tinggal bersama anaknya karena anaknya yang sering kali memarahi dengan cara membentak. Hal tersebut tentu saja perbuatan yang salah, berdasarkan Q.S Al-isra ayat 23-24. Mengatakan "ah" saja dilarang oleh Allah apalagi membentak orang tua.

Hal ini menunjukkan betapa tingginya dan mulianya amalan berbakti kepada orang tua, dijelaskan lagi dalam Q.S Al-An'am:151.

فَلَنْ تَعَالُوا آتِلَ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِأَلْوَابِ الدِّينِ إِحْسَانًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ
مَنْ إِمْلَاقِي ۖ إِنَّكُمْ تَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ
الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ ۖ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak.” (Q.S. AlAn'am:151)

Berbakti kepada orang tua adalah amalan yang dicintai Allah sesudah shalat wajib pada waktunya, dan menempatkan keutamaan jihad di jalan Allah setelah keutamaan berbakti pada kedua orang ibu bapak. Untuk menjaga keharmonisan hubungan anak dan orang tua maka anak menempatkan orang tua. Atau ada juga lansia yang datang sendiri ke panti jompo agar bisa bebas dan menjaga hubungannya dengan anak seperti nenek Subairi dan syarifudin.

Kedua, factor ekomoni dan factor kesehatan, factor kedua ini memiliki ketergantungan. Karena lansia sering sakit-sakitan atau sudah mempunyai penyakit yang berat tentunya orang tua membutuhkan uang untuk berobat, sedangkan anak tidak mempunyai ekomomi yang cukup. Karena anak tidak mau merepotkan anak-anaknya beberapa orang tua memilih untuk menghabiskan masa tuanya di Panti Sosial, karena di panti pastinya kehidupan orangtua lebih terjamin, dan pola hidup menjadi teratur, dari pola makan yang teratur, kesehatan, dan juga mendapatkan tempat tinggal yang nyaman.

Seperti yang dirasakan oleh nenek Ernawati dan nenek Lestari, beliau lebih memilih tinggal di Panti dari pada sama anak mereka. Karena di panti kesehatan disini dijaga, diurusi, dan tidak perlu memikirkan biaya pengobatan anak juga tidak

repot bisa focus sama keluarga mereka. Sedangkan di panti lebih banyak lansia terlantar dijalan yang dititipkan oleh masyarakat tidak mau diurus keluarganya ataupun lansia yang pergi dari rumahnya karena cek-cok dan anak tidak pernah mencari kabar orang tuanya.

Maka alasan seperti ini tidak diperbolehkan dalam islam jika anak menitipkan kedua orang tuanya tanpa kemauan atau kehendak dari orang tuanya dalam terpaksa karena disebabkan perilaku buruk anaknya, dan tidak ada kebahagiaan di dalam hati orang tua karena merasa terpaksa, maka hal ini tentu saja tidak menimbulkan kemaslahatan, seperti yang dirasakan oleh kakek Ujang, Kakek Subairi, kakek Syarifudin, kakek Cek Anang, kakek Zulaidi Siregar yang masih mempunyai keluarga tetapi tidak mau di urusi oleh keluarganya sendiri dan setelah dititipkan juga lansia tidak pernah di kunjungi ataupun dicari kabar orang tuanya.

Sedangkan lansia yang memang benar terlantar, tidak mempunyai keluarga, kurang mendapat perhatian untuk menghabiskan masa tuanya tentu Orang Tua ingin hidup dengan tenang dan damai, mereka tentu saja ingin mendapatkan kenyamanan, lalu jika di rumah anak sendiri mereka tidak mendapatkan itu, maka pilihan mereka untuk tinggal di Panti Sosial sudah menjadi pilihan yang baik. Selain fasilitas, mereka juga mendapatkan teman-teman yang membuat mereka tidak merasa sepi.

Maka inilah kemaslahatan-kemaslahatan yang tercipta dari dilaksanakannya penitipan orangtua di Panti Sosial. Kemudian ketentuan penitipan orangtua di Panti Sosial juga sejalan dengan prinsip Masalah dalam memelihara tujuan syara' yaitu meraih manfaat dan menghilangkan kesulitan seperti terjaminnya hak-

hak anggota keluarga dan tidak boleh menyulitkan baik dari segi biaya, waktu, persyaratan, dan lain sebagainya.

Penitipan Orangtua bila dilihat dari tingkat kemaslahatannya maka termasuk dalam *Maslahah Hajiyah* yaitu sesuatu yang diperlukan seseorang untuk memudahkannya menjalani hidup, menghilangkan kesulitan dan menolak segala halangan. Karena dengan adanya Panti Sosial sangat membantu anak-anak yang tidak memiliki ekonomi yang baik, waktu yang banyak, dan perhatian yang baik untuk memberikan kehidupan yang layak kepada orang tua.

Dengan demikian, apabila menelusuri kembali kasus orang tua yang di titipkan oleh anaknya di Panti Sosial Tresna Werdha dan orang tua yang tinggal bersama keluarga. Menurut peneliti, Lebih masalah orang tua yang tinggal bersama keluarga. Karena ternyata di panti anak dari lansia yang dititipkan tidak menjalankan kewajibannya seperti: Anak tidak memberikan cinta dan kasih sayang terhadap orang tua. Terbukti dari 9 lansia yang masih mempunyai keluarga, hanya 2 dari mereka yang masih di kunjungi. Sisanya tidak pernah dikunjungi oleh keluarganya sendiri menjalin silaturahmi sampai tidak pernah mencari kabar kedua orang tuanya dan dari segi ketentraman batin 9 lansia dipanti yang masih punya keluarga 8 orang merasa tidak bahagia dan merasa terpaksa tinggal di panti. Selanjutnya Anak tidak memberikan nafkah setelah lansia dititipkan. Berdasarkan informan selama penelitian hanya 2

lansia yang masih di nafkahkan yaitu nenek lestari dan nenek ernawati. Anak tidak menghormati orang tua atau menaati orang tuanya. Terbukti banyak lansia yang terlantar dan tidak mau diurusi keluarganya dan juga terdapat 3 lansia yang psikisnya terganggu karena tidak bisa menyesuaikan diri dengan keadaan panti. Di balik itu panti juga memiliki kelebihan bagi mereka lansia yang benar-benar membutuhkan atau benar tidak mempunyai keluarga/sebatang kara. Pertama mereka mendapatkan pelayanan tempat tinggal yang lebih baik, makan teratur tiga kali sehari, aspek kesehatan di cek setiap satu minggu sekali, hubungan dengan lingkungan mereka merasa aman dan nyaman. mereka tentu saja ingin mendapatkan kenyamanan, lalu jika di rumah anak sendiri mereka tidak mendapatkan itu, maka pilihan mereka untuk tinggal di Panti Sosial sudah menjadi pilihan yang baik. Selain fasilitas, mereka juga mendapatkan teman-teman yang membuat mereka tidak merasa sepi. Dan menjadi alternative lain apabila perawatan yang diberikan keluarga tidak cukup atau tidak tersedia

Sedangkan kemaslahatan orang tua yang tinggal bersama keluarga, anak langsung bisa memperhatikan orang tua memberikan cinta dan kasih sayang, pergaulan yang baik yaitu pergaulan anggota keluarga yang terarah dan lingkungan yang baik, ketentraman lahir dan batin. memberi nafkah materi sehari-hari baik sandang, pangan dan papan atau di berikan pelayanan tempat tinggal bersama keluarga, artinya tidak harus

kaya atau berlimpah harta, yang terpenting dapat membiayai kebutuhan hidup dan kehidupan keluarganya. Adapun kekurangan tinggal bersama orang tua yaitu terletak pada bagi anak yang finansial kurang, Walaupun seorang anak memiliki finansial yang kurang, di saat orang tua sakit sekarang anak tidak perlu khawatir karna di Indonesia banyak kartu jaminan kesehatan sehingga prioritas kesehatan lansia bisa tetap terjaga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam kualitas hidup lansia baik itu dari tempat tinggal, kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, hubungan dengan lingkungan lansia, di panti telah mendapat pengecekan kesehatan seminggu sekali, sedangkan lansia yang tinggal bersama keluarga kesehatan tetap di jaga walaupun tidak selalu dicek setiap kali. Untuk kesejahteraan psikologis di panti ternyata ada tiga lansia yang psikisnya terganggu akibat tidak bisa menyesuaikan diri dengan keadaan yang dialami, sedangkan kesejahteraan psikis lansia yang tinggal bersama keluarga, lansia bisa berhubungan dengan orang lain secara positif. serta kualitas hidup dari lingkungan rumah atau tempat tinggal di panti mendapat masing-masing satu kamar dan lansia yang tinggal bersama keluarga juga diberikan kamar untuk orang tua.
2. Analisis aspek masalah antara orang tua tinggal bersama keluarga dan orang tua yang tinggal di panti lebih masalah orang tua yang tinggal bersama keluarga. Karena ternyata di panti anak dari lansia yang dititipkan tidak menjalankan kewajibannya seperti: Anak tidak memberikan cinta dan kasih sayang terhadap orang tua, anak tidak memberikan nafkah setelah lansia dititipkan, anak tidak menghormati orang tua atau menaati orang tuanya. Di balik itu panti juga memiliki kelebihan bagi mereka lansia yang benar-benar membutuhkan atau benar tidak mempunyai keluarga/sebatang kara. Lansia tentu saja ingin mendapatkan kenyamanan, lalu jika di rumah anak sendiri mereka tidak mendapatkan itu, maka pilihan mereka untuk tinggal di Panti Sosial sudah

menjadi pilihan yang baik. Selain fasilitas, mereka juga mendapatkan teman-teman yang membuat mereka tidak merasa sepi. Dan menjadi alternative lain apabila perawatan yang diberikan keluarga tidak cukup atau tidak tersedia.

Sedangkan kemaslahatan orang tua yang tinggal bersama keluarga, anak langsung bisa memperhatikan orang tua memberikan cinta dan kasih sayang, pergaulan yang baik yaitu pergaulan anggota keluarga yang terarah dan lingkungan yang baik, ketentraman lahir dan batin. memberi nafkah materi sehari-hari baik sandang, pangan dan papan Penitipan Orangtua bila dilihat dari tingkat kemaslahatannya maka termasuk dalam *Maslahah Hajiyah* yaitu sesuatu yang diperlukan seseorang untuk memudahkannya menjalani hidup, menghilangkan kesulitan dan menolak segala halangan seperti bagi lansia yang terlantar dan tidak mempunyai keluarga lagi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, maka dapat diuraikan beberapa kritik dan saran untuk pihak yang terkait sebagai berikut

1. Kepada anak diharapkan untuk lebih memperhatikan orang tua, apalagi disaat mereka menginjak usia lebih lanjut, mereka pasti sangat membutuhkan perhatian yang lebih dari anak-anak, karna anak-anak adalah satu-satunya harapan orang tua yang bisa merawat mereka.
2. Kepada Panti Tresna Werdha dan Pegawai Panti untuk ditambah lagi agar ada yang mengurus lansia yang dalam keadaan sakit dan lansia bisa mendapat perhatian yang lebih. Selain itu tambahkan sarana rekreasi seperti tv supaya lansia tidak merasa jenuh dan banyak menghabiskan waktu dikamar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Literatur

- Akunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Al Buhiy, Muhammad Labib. 1983. *Hidup Berkeluarga Secara Islam*. M. Tohir & Abu Laila. Bandung: Al-Ma'arif.
- Al-A'dawi. Mushthafa bin. 2013. *Fikih Birrul Walidain Menjemput Surga Dengan Bakti Orang Tua*. Solo: Al-Qowam.
- Al Ati, Hammudah Abd. 1984. *Keluarga Muslim*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Al-Ghazali, Imam. 1993. *ihya Ulumiddin, Alih Bahasa Moh Zuhri*. Semarang: Asy Syifa.
- Al-Ghazali. Abu Hamid. *al-Mustasyfa fi'ilm al-Usul*. Beirut: Dar al-Kutub, t.t.
- Boere, C. George. 2008. *General Psychology : Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, dan Perilaku*. Jogjakarta: Prismashopie.
- Djamil, *Firasat Hukum Islam*.
- Hasan, Husein Hamid. 1971. *Nazariyyah al-Maslahah fi al-Fiqh al-Islami*. Kairo: Dar al-Nahdhah al-Arabiyah.
- Hayatudin. Amrullah. 2019. *Ushul Fiqih Jalan Tengah Memahami Hukum Islam*. Jakarta: Amzah.
- Hurlock, Elizabeth B. 20015. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, ed. 5*. Jakrta : Erlangga.
- Hurlock. Lizabet B. 2018. *Psikologi perkembangan, terj, Istiwidayanti & Soedjarwo*. Jakarta: Erlangga.
- Mahalli. A. Mudjad. 1999. *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua-Anak* . Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Menurut Syekh Ali al-Khafifi, ahli fikih asal Mesir Mengatakan hak sebagai kemaslahatan yang diperoleh secara syarak. Sedangkan Ibnu Nujaim (w. 970 H/1563 M), ahli fikih mazhab Hanafi, mendefinisikannya sebagai suatu kekhususan yang terlindung. Dahlan, Abdul

- Aziz. 1996. *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid II. Jakarta: Ichatiar Bara Van Hove.
- Moeliono, Anton. 1989. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Mughniyah, M. Jawad. 2001. *Al-Fiqh ala al-Madzah ib Al-Khamsah*, terjemahan Masykur A.B. dkk. Jakarta : PT. Lentera Basritama. Cet. VII.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus al-Munawwir* Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nasution. 2004. *Metode Research*. Jakarta : Bumi aksara.
- Nugroho. 2008. *Perawatan Lanjut Usia*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Penggunaan kata "kewajiban" dalam tulisan ini disamakan maknanya dengan kata "tanggung jawab" karena tanggung jawab atau kewajiban seseorang merupakan hak bagi sebagian yang lain, dan banyak referensi yang menggunakan kedua kata tersebut dengan maksud sama. Berkewajiban sama artinya dengan bertanggung jawab. Peter Salim dan Yeni Salim, 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: English Press Modern..
- Radhawi, Said Athar. 1998. *Tata Cara Berkeluarga Menurut Islam*. cet 1. Bandung: Al Byan.
- Ramayulis. 1987. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sabiq, Sayyid. 1998. *Fiqh Sunnah, Jilid 7, terjemahan Thalib*. Bandung: PT. Al-Maarif.
- Salam, Burhanuddin. 2007. *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*. Cet-1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salamulloh, Alaika. 2003. *Menyempurnakan Akhlak*. Jogjakarta: Cahaya Hikmah.
- Shaqar, Athiyah. 2005. *Menjadi Keluarga Ahli Surga*. Jakarta: Pustaka Progressif.

- Shihab, Umar. 2005. *Kontekstualitas Al-Qur'an Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Hukum dalam Al-Qur'an cet II*, Jakarta : Penamadani.
- Suardiman, Siti Partini. 2011. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Subagyo, P. Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Cet, ke-5. Jakarta :Pt Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Turkamani, Husain Ali, et al. 1992. *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam*. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Tyas. 2019. *Hak dan Kewajiban Anak*. Jawa Tengah: Alprin.
- Umbara, Citra. 2017. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. Bandung : Citra Umbara.
- Usman. 2015. *Rekonstruksi Teori Hukum Islam Membaca Ulang Pemikiran Reaktualisasi Hukum Islam Munawir Sjadzali*. Yogyakarta: Pt. LKiS Printing Cemerlang.
- Yusuf, Nursyamsyah. 2000. *Ilmu Penddikan*, (Tulunganggung: Pusat Penerbitan dan Publikasi.
- Zuhaili, Wahbah. 2010. *Fiqh Imam Syafii*, terjemahan M.Afifi, dkk. Jakarta : Almahhira.

2. Sumber Lainnya

- Departemen Agama Republik Indonesia. Alquran dan terjemahan.
- Hakim, Lukmanul dan Niken Hartati. 2017. *Sumber-sumber kebahagiaan lansia ditinjau dari dalam dan luar tempat tinggal panti jompo*. Jurnal RAP: Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang.

- Harun. 2009. *Pemikiran Najmudin at-Thufi Tentang Konsep Masalah Sebagai Teori Istimbath Hukum Islam*, Jurnal Digital Ishraqi vol.5, 1(Januari-Juni)
- Mafazatin, Chaslina. 2019. *Pola Relasi Anak Terhadap Orang Tua Yang Berada di Panti Jompo Dalam Perspektif Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dan Birru Al-WĀlidain (Studi Kasus di Panti Pondok Lansia Mbah Handayah Kabupaten Blitar)*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Marjohan,. 2018. *Perlindungan Hukum Terhadap Orang Jompo Di Panti (Studi Kasus Di Panti Jompo Kota Palembang"* Nurani: Jurnal Kajian Syariah Dan Masyarakat. Vol.18, No.2 Desember.
- Najihah, Naylin. *Makalah Tafsir Etika Kepada Orangtua*. https://www.Academia.edu/6603308/Makalah_tafsir_etika_kepada_orangtua (diakses pada 12 Oktober 2022).
- Pasal 46 Undang-undang RI No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Sari, Devi Permata. 2021. *Analisis Kewajiban Anak Terhadap Orangtua Yang Bertempat Tinggal Di Panti Jompo*. Diss. Universitas Islam Riau.
- Septian, Nur. 2010. *Penempatan orang tua di panti jompo Surya Surabaya oleh anak kandung dalam perspektif hukum Islam*. Diss. IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Tampi, Harni Yuni. Ridhah Taqwa, and Eva Lidya. 2018. *Rasionalitas Orang Tua Lansia Tinggal di Panti Jompo UPTD Graha Bina Lansia Kelurahan Kayuara Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin*. Diss. Sriwijaya University.
- Triono. Helbet. 2021. *Penitipan Orang Tua di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif*. Skripsi UINFAS Bengkulu.
- Udayana. 2013. *Jurnal Psikologi. Hubungan antara berpikir positif dengan harga diri pada lansia yang tinggal di panti jompo di Bali*. Jurnal psikologi udayana.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998
tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.





DOKUMENTASI PENELITIAN

Bagunan Panti sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau





Dokumentasi wawancara dengan narasumber



**Dokumentasi wawancara bersama lansia Panti Tresna Werdha
Kota Lubuklinggau**









Dokumentasi wawancara dengan lansia yang tinggal bersama keluarga







KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS SYARIAH

ALAMAT : Jl. Raden patah paqar dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

BUKTI MENGHADIRI SEMINAR PROPOSAL

Nama : ILFANISA
Nim : 1911110028
Jur/Prodi : HKI

No	Hari/ Tanggal Waktu	Nama Mahasiswa Yang Ujian	Judul Proposal	Penyeminar	TTD Penyeminar
1.	Kamis / 23 12 2021	Ahmad Mutsabah	Dusturiah upaya konseling bersama calon pengantri terpadu (konsultasi) diw menencegah kasus Percepatan	1. MAFRII M.H TASTI M.A	1. _____ 2. _____
2.	Senin / 27 2021 / 12	Dinda Sapriya Veronika	Kedudukan wai nikah fasik konsep masalah Izzuddin Abd as salem	nenan julia L., M.Ag TASTI M.A	1. _____ 2. _____
3.	Senin / 27 2021 / 12	Manik Istikasari	Tata cara Rujuk di Indonesia PERSPEKTIF Masalah Mursalah (Analisis Pasal 167-169 KHI)	Dr. Mimi Yamunida M.Ag Giyarsi, S.Sy., M.Pd	1. _____ 2. _____
4.	Rabu / 12 2022 / 1	Vien Yani	Adar ngambek Bengke- san pada pesta Perma- han ditinjau dari hukum Islam studi di desa Gpil Kampung (LIS Sempel)	1. Dr. Yusmira M. Ag 2. Fauzan, M. H	1. _____ 2. _____
5.	Rabu / 16 2022 / 3	Delfa Setia Julia	Tinjauan syariahs dus- turiah terhadap pre- sidentai threshold di UU no 7 tnn 2017 tentang Pembilihan dan Wd di lnd	Dr. H. John Kenedi, M. Hum Ade Kosasih S.H, M.H	1. _____ 2. _____
6.	Senin / 20 / 2022	Shintya Rhuma dhanty	Tinjauan hukum Islam terhadap hutang piutang dalam Rambu-rambu pel sektor budidaya ikan (Studi Percontohan Jayu)	Ismail Jauhi M. Ag Ph. D Anita Dificiyanita	1. _____ 2. _____
7.					1. _____ 2. _____
8.					1. _____ 2. _____
9.					1. _____ 2. _____
10.					1. _____ 2. _____

Bengkulu, Siasasi, 5 Juli 2022
Ka. Prodi HKI

Ety Mike, M.H.
NIP: 198811192019032010



II. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : ILFANISA
 NIM : 1911110028
 Prodi : HKI
 Semester : 7

Judul Proposal yang diusulkan :

1. Analisis aspek masalah kualitas hidup lansia antara yang tinggal di keluarga dengan dipanti jompo (studi kasus panti sosial trisna wardha Budi Luhur kota Lubuklinggau)
2.
3.

Berdasarkan hasil penelusuran dari bank Judul Prodi AHAS/HKI dan penelusuran online (google) menerangkan Judul No (...) belum ada yang meneliti dalam bentuk skripsi.

Bengkulu,
 Tim Penelaah

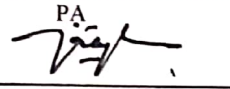

 (M. M. M. M.)

II. PROSES KONSULTASI

a. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

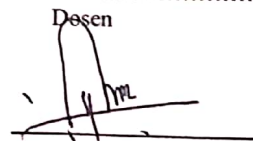
Catatan dapat dilanjutkan

.....

PA


b. Konsultasi dengan Dosen Bidang Ilmu

Catatan Analisis aspek masalah kualitas hidup lansia antara tinggal bersama keluarga dan dipanti jompo (studi di panti sosial trisna wardha budi luhur kota lubuklinggau)


Desen


III. JUDUL YANG DIUSULKAN

Setelah konsultasi dengan Pembimbing Akademik dan Dosen Bidang Ilmu, maka judul yang saya usulkan adalah

.....

Mengetahui
 Ka. Prodi AHS/HKI


 Etry Mike, MH
 NIP. 198811192019032010

Bengkulu, 29 september 2022
 Mahasiswa


 ILFANISA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Patah Pagar Dewa
Telpon (0736) 51171-51276. Faksimili. (0736) 51172
Web: iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi yang berjudul **Analisis Aspek Masalah Kualitas Hidup Lansia Antara Tinggal Bersama Keluarga dan Di Panti Jompo (studi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Lubuklinggau)** yang disusun oleh:

Nama : Ilfanisa

Nim : 1911110028

Prodi : Hukum Keluarga Islam

Telah diujikan oleh tim penguji Proposal Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Oktober 2022

Proposal Skripsi ini telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran tim penguji. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan untuk menetapkan Syarat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.

Tim Penguji

Penyeminar I

Dr. Miti Yarmunida, M.Ag
NIP:197705052007102002

Penyeminar II

Risfiana Mayang Sari, M.H
NIP:199305112020122012

Mengetahui,
Ka Prodi Hukum Keluarga Islam

Etry Mike, MH
NIP:198811192201932010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1246/Un.23/F.I/PP.00.9/10/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

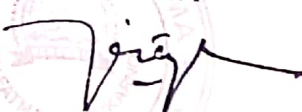
1. N A M A : Dr. Miti Yarmunida, M.Ag
NIP. : 19770505200710 2 002
Tugas : Pembimbing I
2. N A M A : Risfiana Mayangsari, MH
NIP : 199305112020122012
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

- N A M A : Ifanisa
NIM/Prodi : 1911110028/HKI
Judul Skripsi : Analisis Aspek Masalah Kualitas Hidup Lansia Antara Tinggal Bersama Keluarga dan di Panti Jompo (Studi di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Lubuklinggau)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 24 Oktober 2022
An: Dekan,
Wakil Dekan I


Dr. Miti Yarmunida, M.Ag
NIP. 19770505200710 2 002

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISI AM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfatbengkulu.ac.id

Nomor : 1359/Un.23/F.1/PP.00.9/11/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

23 November 2022

Kepada Yth
Kepala Dinas Kesbangpol Kota Lubuklinggau

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Program Studi Sarjana S.I pada Fakultas Syariah Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun Akademik 2022-2023 atas nama:

Nama : Ifanisa
NIM : 1911110028
Prodi : Hukum Keluarga Islam (HKI)
Fakultas : Syariah

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi data penulisan Skripsi yang berjudul : **“Analisis Aspek Masalah Kualitas Hidup Lansia Antara Tinggal Bersama Keluarga dan di Panti Jompo (Studi di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Lubuklinggau)”**

Tempat Penelitian : Kota Lubuklinggau

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



M. Dekan,
Wakil Dekan I

Miti Yarmunida, M. Ag
NIP.197705052007102002



PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU
KECAMATAN LUBUKLINGGAU BARAT I
KELURAHAN KAYUARA

Jl. Garuda RT.02 Kelurahan Kayuara Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kode Pos 31615

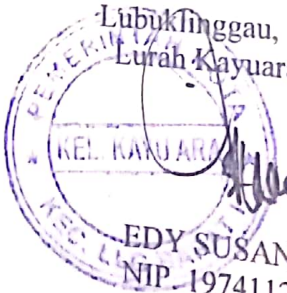
SURAT KETERANGAN
NOMOR : 140 / 992 / 05.02 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Lurah Kayuara Kecamatan Lubuklinggau Barat I menerangkan bahwa :

Nama : ILFANISA
Nim : 1911110028
Prodi : Hukum Keluarga Islam (HKI)
Fakultas : Syari'ah
Universitas : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Tempat penelitian : Kantor Lurah kec. Lubuklinggau Barat I kota Lubuklinggau
Waktu penelitian : 01 Desember 2022 s/d 31 Desember 2022

Untuk melakukan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi, berlokasi di kantor Lurah kec. Lubuklinggau barat I kelurahan kayuara Rt 002 kota Lubuklinggau.
Dalam judul skripsi "**Analisis aspek masalah kualitas hidup lansia antara tinggal bersama keluarga dan dipanti jompo (studi di panti sosial tresna werdha kota lubuklinggau)**"

Demikian surat izin keterangan izin penelitian ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Lubuklinggau, 1 Desember 2022
Lurah Kayuara

EDY SUSANTO, S.ip
NIP. 19741125 200604 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ilfanisa
NIM : 1911110028
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Prodi : Hukum Keluarga Islam

Pembimbing I : Dr. Miti Yarmunida, M.Ag
Judul Skripsi : Analisis Aspek Masalah Kualitas
Hidup Lansia Antara Ti ggal Bersama Keluarga
Dan di Panti Jompo (Studi di Panti Tresna Werdha
Budi Luhur Kota Lubuklinggau)

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	Senin, 24 Okt 2022	SK pembimbing	Buat Rencana Daftar Isi	
2	Selasa, 1 Nov 2022	Daftar Isi	- Ganti ke Teori Karakteristik Lansia - Tambah Analisis Kualitas Lansia Tinggal dirumah - sistematika penulisan	
3	Kamis, 3 Nov 2022	Daftar Isi	ACC Pembimbing	
4	Jum'at, 4 Nov 2022	BAB I	- kerangka teori	
5		BAB II	- perbaiki cara penulisan footnote. - sudah baik.	
6	Senin, 21 Nov 2022	Pedoman wawancara	- Tambahkan partanyacin lansia di panti dan yg tinggal bersama keluarga ACC pedoman wawancara	

Bengkulu,

M
H

Mengetahui,
Kaprosdi HKI

(Badrun Taman, M.S.I)
NIP.198612092019031002

Pembimbing I

(Dr. Miti Yarmunida, M.Ag)
NIP.197705052007102002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ilfanisa
NIM : 1911110028
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Prodi : Hukum Keluarga Islam

Pembimbing I : Dr. Miti Yarmunida, M.Ag
Judul Skripsi : Analisis Aspek Masalah Kualitas
Hidup Lansia Antara Ti ggal Bersama Keluarga
Dan di Panti Jompo (Studi di Panti Tresna Werdha
Budi Luhur Kota Lubuklinggau)

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
7	Sihasa, 20 Des 2022	BAB <u>III</u>	Sumber data diungkapi	
8	Sihasa, 20 Des 2022	BAB <u>IV</u>	- uraikan semua data dari seluruh informan penelitian - Tambahkan penulisan sisudah tabel - tabel kebagian lansia - sistematika penulisan	
		BAB <u>V</u>	- kesimpulan sisucikan dengan rumusan masalah	
9.	28-12-22	BAB <u>I</u> - <u>V</u>	Acc pembimbing I	

Bengkulu,

M

Mengetahui
Kaprodi HKI

Pembimbing I

H

(Badrun Taman, M.S.I)
NIP.198612092019031002

(Dr. Miti Yarmunida, M.Ag)
NIP.197705052007102002



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Iffanisa
NIM : 1911110028
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Prodi : Hukum Keluarga Islam

Pembimbing II : Risfiana Mayangsari, M.H
Judul Skripsi : Analisis Aspek Masalah Kualitas
Hidup Lansia Antara Ti ggal Bersama Keluarga
Dan di Panti Jompo (Studi di Panti Tresna Werdha
Budi Luhur Kota Lubuklinggau)

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	Rabu, 19 Okt 2022	BAB I	<ul style="list-style-type: none">- FOOTNOTE- PENOMORAN sub Judul- TULISAN ARAB- TANDA BACA- SUMBER DATA- MERINGKAN TULISAN asing	f
2	Jumat, 11 NOV 2022	BAB II	<ul style="list-style-type: none">- PENOMORAN sub Judul- FOOTNOTE diketik huruf TITIKS M W ROMAN- SUMBER DAFTAR PUSTAKA di pisah	h
3	Rabu, 28 DAS 2022	BAB III - BAB V	<ul style="list-style-type: none">- halaman bab di bawah- SPASI (BAB)- PENULISAN Arel ayat al-Qur'an- AWAL PARAGRAF JGN menggunakan kata hubung- SPASI DAFTAR PUSTAKA	f

Bengkulu,

M
H

Mengetahui,
Kaprodik HKI

(Badrun Taman, M.S.I)
NIP.198612092019031002

Pembimbing II

(Risfiana Mayangsari, M.H)
NIP.199305112020122012

SURAT KETERANGAN PLAGIASI

Tim Uji Pengawas Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Menerangkan bahwa:

Nama : Ilfanisa

Nim : 1911110028


Prodi : Hukum Keluarga Islam

Judul Skripsi : Analisis Aspek Masalah Kualitas Hidup Lansia Antara Tinggal Bersama Kelurga dan di Panti Jompo (Studi di Panti Sosial Tresna Werda Budi Luhur Kota Lubuk Linggau)

Telah dilakukan Uji Plagiasi terhadap skripsi sebagaimana tersebut diatas, dengan tidak ditemukan karya tulis yang bersumber dari hasil karya orang lain dengan presentasi plagiasi 24%.....

Demikian surat keterangan plagiasi ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Tim Uji Plagiasi,



05/23
01

Hidayat Darussalam, M.E.Sy
NIP: 198611072020121008

Yang Menyatakan,



Ilfanisa
Nim. 1911110028